PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK CERITA ANAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI CERITA ANAK SISWA KELAS VII SMP

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nurul Rizqiah

NIM : 2101405005

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Komik Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni

hari : Jumat

tanggal : 28 Agustus 2008

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Agus Nuryatin, M.Hum	Drs. Mukh Doyin, M.Si
NIP 196008031989011001	NIP 195801271983031003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 28 Agustus 2009

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Dra. Suprapti, M.Pd
NIP195007291979032001

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 196802131992031002

Penguji II,

Drs. Mukh Doyin, M. Si
NIP 196506121994121001

Penguji III,

Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP 196008031989011001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Agustus 2009

Nurul Rizqiah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kau mungkin kecewa jika percobaanmu gagal, tapi kau pasti takkan berhasil jika tidak pernah mencoba (Beverly Sills).
2. Apabila menghadapi keputusan, putuskanlah. Apabila menghadapi pilihan, pilihlah. Tidak berbuat apa-apa hanya akan menambah ketegangan karena Anda tidak kalah, tetapi menang juga tidak (Barry Spilchuk).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tersayang serta adik-adikku terkasih yang telah memberikan semangat dan do'a yang tulus.
2. Chrisdian Yane K, yang tak pernah lelah memberi semangat.
3. Teman-teman terbaikku, Lia, Nia, Puput, Mila, Andari, Yeni, dan Dek Titik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah Swt. karena atas segala limpahan rahmat-Nya penyusun diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Media Komik Cerita Anak sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP*.

Selanjutnya penyusun menghaturkan terima kasih atas bantuan dan peran yang tidak dapat didefinisikan satu persatu pada tahapan penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Dekan FBS yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran ujian skripsi.
3. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku pembimbing I yang telah tulus dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis, serta atas kemudahan yang beliau berikan.
4. Drs. Mukh Doyin, M. Si., selaku pembimbing II yang telah tulus dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis serta atas kemudahan yang beliau berikan.
5. Dr. Subyantoro, M.Hum., yang telah membantu dalam penilaian media komik cerita anak.
6. Kepala SMA Negeri 1 Gubug, Drs. H. Sukardi, M. Pd., yang telah memberikan izin dan kemudahan saat melakukan penelitian.
7. Kepala SMA Nusantara 1 Gubug, Budi Santoso, S. Pd., yang telah memberikan izin dan kemudahan saat melakukan penelitian.
8. Ibu Endang Kusminingsih, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Gubug, yang telah membantu dalam penelitian dan penilaian media komik cerita anak.
9. Ibu Rahayuningsih, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMP Nusantara 1 Gubug, yang telah membantu dalam penelitian dan penilaian media komik cerita anak.
10. Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gubug dan SMP Nusantara 1 Gubug.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

11. Teman- teman yang membantu dalam mewujudkan media komik cerita anak, Mas Singgih, Harisda, Wawan, Farah, dan Candra.
12. Teman-teman di kelas A dan B Reguler PBSI angkatan 2005.
13. Teman-teman di Bali Kost dan Plat K Kost, terima kasih telah mengisi hari-hariku.

Hanya ucapan terima kasih dan doa, semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam kemajuan dunia pendidikan dan secara umum kepada semua pihak.

Semarang, 20 Agustus 2009
Nurul Rizqiah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Rizqiah, Nurul. 2009. *Pengembangan Media Komik Cerita Anak sebagai MediaPembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Mukh Doyin, M. Si.

Kata Kunci : mengapresiasi, cerita anak, media pembelajaran, komik cerita anak

Kegiatan belajar mengajar hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh adanya media, dalam hal ini disebut media pembelajaran. Namun, tidak semua media tepat dan disukai siswa. Pengembangan hal-hal yang disukai siswa seperti komik menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu pengembangan media komik cerita anak merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gubug dan SMP Nusantara 1 Gubug, diperoleh hasil bahwa siswa merasa kurang antusias dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton, kuno, klasik, dan membosankan. Masalah pembelajaran tersebut dapat diatasi melalui media pembelajaran. Namun pemilihan media yang tepat harus diperhatikan agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih maksimal.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1)bagaimanakah karakteristik pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru untuk digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP, (2)bagaimanakah prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, dan (3)bagaimanakah hasil pengujian produk komik cerita anak, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan karakteristik pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, untuk digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP, (2) mendeskripsikan prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas VII SMP, (3)memperoleh hasil pengujian produk komik cerita anak, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *(Research and Development)*, yang artinya penelitian bertujuan menghasilkan produk tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, berupa media komik cerita anak. Sumber penelitian ini adalah siswa, guru, dan ahli. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data kebutuhan siswa dan guru, yang diperoleh melalui angket kebutuhan; data penilaian media komik cerita anak, yang diperoleh

melalui angket penilaian prototipe media komik cerita anak; dan data pemberlakuan media yang diperoleh melalui instrumen tes, jurnal, dan lembar observasi.

Hasil penelititian yang diperoleh berupa karakteristik, prinsip pengembangan, dan hasil pengujian media komik cerita anak. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan komik cerita anak terhadap guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media komik cerita anak yang dibutuhkan siswa dan guru kelas VII SMP adalah media komik cerita anak yang memiliki bentuk dan isi yang menarik bagi siswa. Selain itu, media tersebut harus dapat menjadikan pembelajaran mengapresiasi cerita anak lebih baik dan bervariasi.

Berdasarkan karakteristik media komik cerita anak yang diperoleh dari analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru, diperoleh prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan harapan siswa dan guru, untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Prinsip tersebut, secara garis besar berkaitan dengan bentuk maupun isi komik cerita anak. Dari segi bentuk, komik cerita anak yang dikembangkan adalah yang berbentuk buku, dengan ukuran standar. Desain sampul yang dikembangkan adalah yang berisi tulisan dan gambar serta berwarna. Tulisan komik yang diinginkan adalah dengan bentuk *Comic Sans MS*. Dari segi isi, komik yang diinginkan adalah komik yang bercerita tentang keberanian seperti cerita "Raksasa dan Timun Emas". Selain itu, komik cerita anak disusun dengan bahasa yang komunikatif sesuai usia siswa kelas VII SMP. Komik cerita anak juga dilengkapi dengan perangkat petunjuk yang memudahkan siswa untuk mengapresiasi cerita anak.

Hasil penilaian prototipe media komik cerita anak memperoleh nilai 75,3 dari ahli, dan nilai 86,25 dan 87, 5 dari guru, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,75. Penggunaan media komik cerita anak dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak memberikan dampak positif bagi siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil uji coba pemberlakuan media komik cerita anak pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Gubug, perolehan nilai rata-rata siswa meningkat 21% dari 66 menjadi 80. sedangkan pada siswa kelas VII SMP Nusantara 1 Gubug meningkat 35% dari nilai rata-rata 60 menjadi 81.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut, (1) untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita anak, selain menyajikan bacaan yang menarik dan mudah dipahami, hendaknya guru melaksanakan pembelajaran mengapresiasi cerita anak dengan diiringi media pembelajaran, seperti komik cerita anak, (2)perlu diadakan pengembangan terhadap media komik cerita anak untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada media komik cerita anak, dan (3) perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas media komik cerita anak untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak bagi siswa kelas VII SMP.

DAFTAR ISI

halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 9

2.1 Kajian Pustaka 9

2.2 Landasan Teoretis 11

2.2.1 Cerita Anak 11

2.2.1.1 Pengertian Cerita Anak 11

2.2.1.2 Jenis Cerita Anak 14

2.2.2 Apresiasi Sastra 16

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.2.1 Manfaat Mengapresiasi Sastra 18
2.2.2.2 Mengapresiasi Cerita Anak..... 19
2.2.3 Media Pembelajaran..... 19
2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran..... 19
2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran..... 21
2.2.4 Komik..... 23
2.2.4.1 Bentuk Komik..... 24
2.2.4.2 Komik Sebagai Media Pembelajaran..... 24
2.2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Komik..... 26
2.2.4.4 Media Komik Cerita Anak..... 27
2.3 Kerangka Berpikir..... 28
2.4 Hipotesis Penelitian..... 29

BAB 3 METODE PENELITIAN 30

3.1 Desain Penelitian 30
3.2 Subjek Penelitian 33
3.3 Teknik Pengumpulan Data 34
3.4 Instrumen Penelitian..... 35
3.5 Teknik Analisis Data..... 47

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 49
4.1 Hasil Penelitian 49
4.2 Pembahasan 101
4.3 Keterbatasan Penelitian..... 104

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN 105

5.1 Simpulan..... 105
5.2 Saran..... 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN 110

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **halaman**

3.1.Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian 37

3.2.Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa 38

3.3.Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Guru 40

3.4.Kisi-Kisi Angket Penialaian
Prototipe Media Komik Cerita Anak..... 41

3.5.Kisi-Kisi Umum Lembar Observasi Siswa 43

3.6.Kisi-Kisi Umum Lembar Observasi Guru..... 44

3.7.Kategori Penilaian Instrumen Tes..... 45

3.8.Aspek Kriteria Penilaian Kategori..... 45

3.9.Pedoman Kategori Penilaian
Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak..... 47

4.1.Kondisi Siswa Saat Pembelajaran
Mengapresiasi Cerita Anak..... 51

4.2.Sikap Siswa Selama Pembalajaran
Mengapresiasi Cerita Anak..... 52

4.3.Cara Siswa Membaca Cerita Anak..... 54

4.4.Media yang Digunakan Guru
Saat Pembalajaran Mengapresiasi Cerita Anak..... 55

4.5.Opini Siswa Terhadap Media yang Digunakan Guru..... 56

4.6.Opini Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru..... 58

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.7.Opini Siswa Terhadap Kegiatan

Mengapresiasi Cerita Anak..... 60

4.8.Waktu yang Dibutuhkan Siswa untuk Mengapresiasi..... 61

4.9.Sulit Tidaknya Siswa dalam Mengapresiasi Cerita Anak..... 62

4.10 Perlu Tidaknya Media untuk Mengapresiasi Cerita Anak..... 64

4.11 Jenis Media yang Diinginkan Siswa..... 65

4.12 Opini Siswa jika Dikembangkan Media Mengapresiasi

Cerita Anak Berupa Komik Cerita Anak..... 67

4.13 Bentuk Komik Cerita Anak yang Diinginkan Siswa..... 68

4.14 Ukuran Komik yang Diinginkan Siswa..... 69

4.15 Desain Sampul yang Disukai..... 71

4.16 Tampilan Sampul yang Diinginkan Siswa..... 71

4.17 Bentuk atau *Font* Tulisan yang Diinginkan..... 72

4.18 Cerita Anak yang Disukai..... 74

4.19 Deskripsi Kebutuhan Guru Rerhadap Media Komik

Cerita Anak..... 76

4.20 Nilai Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak..... 94

4.21 Hasil Observarai Siswa SMP Negeri 1 Gubug..... 95

4.23 Hasil Observarai Siswa SMP Nusantara 1 Gubug..... 96

4.24 Hasil Observasi Guru Pra Pemberlakuan

Media Komik Cerita Anak..... 98

4.25 Hasil Observasi Guru Pemberlakuan Komik Cerita Anak..... 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar **halaman**

3.1. Bagan Tahapan Penelitian..... 32

4.1. Bentuk Media Komik Cerita Anak..... 84

4.2.Bentuk Sampul Media Komik Cerita Anak..... 85

4.3.Halaman Judul..... 85

4.4.Halaman Prakata..... 86

4.5.Halaman Daftar Isi..... 86

4.6.Halaman Petunjuk Belajar..... 87

4.7.Cuplikan Komik Inti..... 87

4.8.Halaman Catatan..... 88

4.9.Perbaikan Penjilidan..... 89

4.10. Lembar ”Apa Itu Apresiasi”..... 90

4.11. Lembar Apresiasi..... 91

4.12. Tips Apresiasi..... 91

4.13. Perbaikan Tampilan Daftar Isi..... 92

4.14. Perbaikan Tampilan Petunjuk Belajar..... 92

4.15. Perbaikan Prakata..... 93

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Teks Cerita ”Raksasa dan Timun Emas” ……..... 110
2. Naskah Komik Raksasa dan Timun Emas..... 113
3. Angket Kebutuhan Guru……..... 124
4. Angket Kebutuhan Siswa..... 129
5. Angket Penilaian Prototipe Media Komik Cerita Anak..... 135
6. Hasil Penilaian Ahli Terhadap Prototipe Media Komik Cerita Anak..... 144
7. Hasil Penilaian Guru Terhadap Prototipe Media Komik Cerita Anak..... 146
8. Lembar Observasi Guru..... 150
9. Hasil Observasi Guru..... 151
10. Lembar Observasi Siswa..... 155
11. Hasil Observasi Siswa Pra Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak..... 157
12. Hasil Observasi Siswa Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak..... 159
13. Instrumen Jurnal Siswa..... 163
14. Instrumen Jurnal Guru……..... 164
15. Hasil Tes Uji Coba Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Gubug..... 165

16. Hasil Tes Uji Coba Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak Siswa Kelas VII B SMP Nusantara 1 Gubug..... 169

17. Surat Keterangan……..... 172

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran, dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku (Effendi dalam Wartitin 2006 :2).

Bentuk-bentuk komunikasi berlaku di dalam semua bentuk hubungan sosial termasuk juga dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran berlangsung hubungan komunikasi, yakni interaksi pendidikan antara guru dengan siswa. Agar tujuan dan maksud dari komunikasi itu dapat berjalan dengan baik, terutama untuk komunikasi antara guru dan siswanya maka diperlukan adanya sarana dan prasarana. Hubungan komunikasi tersebut akan berjalan lancar dan mendapat hasil yang maksimal, apabila didalam komunikasi tersebut menggunakan alat bantu yang disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk 1990:7).

Dalam era pembelajaran yang semakin inovatif saat ini, kehadiran media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa dikatakan wajib. Para pengembang pendidikan menyadari bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran semakin digalakan. Pemanfaatan objek sebagai media pembelajaran pun semakin luas cakupannya, mulai dari pemanfaatan alam sekitar hingga peralatan yang bersifat elektronik.

Pengembangan media pembelajaran tentunya membutuhkan kreativitas yang tinggi dari pengembangnya. Kemampuan memilih dan menempatkan karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa sangat diperlukan.

Komik dikenal masyarakat umum sebagai sesuatu yang jauh dari kesan edukatif. Ditambah lagi, para orang tua menganggap bahwa komik dapat membuat anak-anak menjadi lupa dan malas belajar karena terlalu asyik membaca ceritanya. Namun, kedekatan dan kesenangan anak-anak terhadap komik tidak dapat dipungkiri lagi.

Kesenangan anak-anak terhadap komik, dapat dimanfaatkan sebagai indikator pemilihan objek pengambangan media pembelajaran. Komik yang jauh dari kesan edukatif dapat diubah menjadi lebih edukatif dan bermanfaat untuk pembelajaran. Komik juga akan membuat siswa menjadi senang belajar karena pada dasarnya mereka menyukai komik.

Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat

dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembacanya (Sudjana dan Rivai 2001: 64). Oleh karena itu, tepat rasanya melakukan pengembangan komik menjadi media pembelajaran.

Komik merupakan media yang bersifat sederhana, mudah, dan jelas. Selain itu, media komik memiliki nilai rekreatif dan juga nilai edukatif bagi pembacanya. Oleh kerena itu, media komik sangat potensial digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu media pembelajaran dalam format komik, yakni media komik cerita anak. Media tersebut merupakan pengembangan dari cerita anak dalam bentuk narasi yang diubah dalam bentuk komik. Media tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP. Namun, tidak menutup kemungkinan media tersebut dapat digunakan pada jenjang pendidikan yang lain.

Media komik cerita anak yang akan dikembangkan berisi serangkaian petunjuk yang akan memudahkan siswa dalam mengapresiasi cerita anak. Komik cerita anak akan disusun dengan bahasa yang komunikatif bagi siswa khususnya pada usia anak-anak.

Media komik cerita anak merupakan salah satu solusi yang diusahakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia.

Solusi tersebut diberikan khususnya untuk pembelajaran pada aspek sastra, khususnya pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Pembelajaran sastra disekolah dirancang untuk mencapai suatu kompetensi yakni: agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu pembelajaran sastra di sekolah merupakan sesuatu yang penting khususya bagi siswa.

Aspek sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini harus mendapat perhatian lebih dari guru, karena minat siswa terhadap sastra kian hari kian berkurang. Berdasarkan observasi peneliti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gubug dan SMP Nusantara Gubug, diperoleh hasil bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran mengapresiasi sastra khususnya mengapresiasi cerita anak. Hal ini disebabkan pembelajaran yang monoton dan aspek sastra yang dinilai kuno, klasik, dan membosankan

Di sisi lain melalui pembelajaran mengapresiasi karya sastra, termasuk cerita anak mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa, karena mengapresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian dan penghargaan terhadap karya sastra (Effendi dalam Sayuti 1996: 2). Melalui kegiatan itulah nilai-nilai edukatif yang baik bagi perkembangan emosional dan psikologis dalam cerita anak dapat dinikmati dan diteladani oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas, dalam menanggapi persoalan tersebut guru mengaku tidak tahu harus menerapkan media seperti apa yang tepat untuk kegiatan siswa mengapresiasi cerita anak. Hakikatnya pembelajaran mengapresiasi cerita anak memang dikembangkan malalui kompetensi membaca sastra, sehingga guru hanya menyediakan teks bacaan sebagai media pembelajaran.

Menanggapi permasalahan tersebut, media komik cerita anak bisa dijadikan solusi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran mengapresiasi cerita anak diatas. Media komik cerita anak merupakan media yang sifatnya jelas dan mudah dimengerti serta mempunyai fungsi informatif dan edukatif.

Di dalam komik cerita anak terdapat serangakaian gambar yang menarik sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami cerita anak. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bonneff (1998: 65) gambar merupakan cara yang ampuh untuk menyampaikan gagasan kepada anak-anak dan publik buta huruf, terutama di bidang informasi, pendidikan dan periklanan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Melalui bimbingan guru, media komik cerita anak dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Jadi, dengan mengubah wujud cerita anak yang semula berupa teks ke dalam bentuk komik diharapkan pembelajaran mengapresiasi cerita anak manjadi lebih menyenangkan. Selain itu melalui bantuan gambar siswa akan memperoleh

visualisasi terhadap isi cerita anak, sehingga mereka akan lebih mudah dalam memahaminya.

Alasan lain dikembangkannya media komik cerita anak, karena media ini sangat akrab dengan dunia anak-anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa pada usia kelas VII lebih senang dan tertarik mempelajari sesuatu yang bersifat menyenangkan, lucu, serta menarik, dan semua hal tersebut ada dalam komik. Sebagian besar siswa juga mengaku lebih mudah menceritakan kembali isi komik daripada isi cerita anak dalam bentuk teks.

Dengan demikian media komik cerita anak diharapkan dapat membantu siswa mempermudah kegiatan mengapresiasi cerita anak melalui visualisasi gambar yang sederhana. Selain itu media ini diharapkan mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran mengapresiasi cerita anak, sehingga menjadi lebih baik. Media ini juga diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam mengapresiasi cerita anak.

1.2 Rumusan Masalah

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimanakah karakteristik pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, untuk digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP?

2) Bagaimanakah prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas VII SMP?
3) Bagaimanakah hasil pengujian produk komik cerita anak, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Mendeskripsikan karakteristik pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, untuk digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP.
2) Mendeskripsikan prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas VII SMP.
3) Memperoleh hasil pengujian produk komik cerita anak, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian terdiri atas dua hal yaitu: manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat

menjadi tolok ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa, guru, dan peneliti. Bagi siswa, penelitian ini dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Selain itu, dapat mendorong siswa untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang pembelajaran mengapresiasi cerita anak dan pengembangan media pembelajaran berupa komik cerita anak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Cerita adalah bagian hidup. Setiap orang adalah bagian dari sebuah cerita. Kelahiran, pekerjaan, perjumpaan, usaha, ketegangan, penyakit, perkawinan, dan lain-lain adalah sebuah rentetan kejadian, dan kisah kehidupan yang amat menarik (Sarumpaet dalam Subyantoro 2007:9). Cerita anak-anak dapat berarti karangan atau bacaan yang bersifat fiksi maupun nonfiksi yang tercipta untuk anak-anak.

Penelitian yang berkaitan dengan cerita anak sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Sri Widayati (1999) dalam skripsinya yang berjudul *Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Cerita Anak-anak Berbahasa Indonesia: Analitis Pragmatis,* berhasil mengemukakan tentang wujud pematuhan dan pelanggaran bidal-bidal kesantunan dan tingkat pematuhannya serta tingkat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam cerita anak-anak berbahasa Indonesia.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wiwik Dwi Astuti (2001). Judul penelitian ini ialah *Tindak Tutur: Sorotan terhadap Cerita Bergambar untuk Anak-anak.* Peneliti mencoba menerapkan teori Leech untuk mengaji jenis dan fungsi tindak tutur yang dipakai dalam buku cerita bergambar untuk anak-anak, tindak tutur yang dominan yang dipakai dalam buku-buku cerita tersebut, dan mengaji manfaat atau kegunaan tindak tutur tertentu yang

banyak digunakan dalam buku-buku cerita tersebut. Dengan sumber data berupa cergam berjudul *Timun Emas, Bawang dan Kesuna*, dan *Si Bungsu Katak* peneliti menemukan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perloksi dalam cerita bergambar untuk anak-anak. Hasil penelitian ini juaga dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia.*

Penelitian lain yang berkaitan dengan cerita anak adalah *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Cerita Anak Bahasa Indonesia Konteks Mutikultural pada Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang.* Penelitian tersebut dilakukan oleh Dhian Kurniasih (2007), dalam skripsinya. Skripsi tersebut membahas tentang pengembangan model pembelajaran berkonteks multikultural dalam pembelajaran membaca cerita anak. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Hidayatullah Semarang. Penelitian tersebut menggunakan metode *R&D (Research and Development)* atau penelitian pengembangan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari Puspita Wijayanti (2008) berhasil melakukan sebuah penelitian berjudul *Pengembangan Buku Cerita yang Berbasis Multikultural Bagi Anak Tahap Pekembangan Kognitif Operasional Konkret*. Dalam skripsinya ini peneliti berhasil menerapkan sebuah penelitian pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku cerita yang sesuai untuk anak pada tahap operasional konkret. Selain itu peneliti juga menggabungkan kajian multikultural dalam cerita anak yang disusun menjadi sebuah buku cerita.

Pada tahun yang sama, Ariani Tri Suprapti (2008), dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Metode Kalimat dan Teknik Koreksi Langsung pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Weleri*. Dalam skripsinya ini peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mencoba menguji peningkatan kemampuan siswa dalam membaca cerita anak setelah menggunakan Metode Kalimat dan Teknik Koreksi Langsung. Melalui metode tersebut peneliti berhasil mendeskripsikan peninngkatan kemampuan siswa yakni: 23,26% antara silkus I dan siklus II.

Untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai cerita anak yang sudah ada, peneliti melakukan sebuah penelitian yang akan menghasilkan sebuah media pembelajaran mengapresiasi cerita anak dalam wujud komik. Judul dalam penelitian ini adalah *Pengembangan Komik Cerita Anak sebagai Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP*.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Cerita Anak

PERPUSTAKAAN UNNES

Cerita anak merupakan cerita yang ditujukan untuk dikonsumsi atau dinikmati oleh anak-anak. Sudah barang tentu konsep pengertian dan jenis-jenisnya berbeda dengan cerita yang biasanya ditujukan untuk orang dewasa.

2.2.1.1 Pengertian Cerita Anak

Cerita adalah narasi pribadi setiap orang, dan setiap orang suka menjadi bagian dari suatu peristiwa, bagian dari suatu cerita, dan menjadi

bagian dari sebuah cerita adalah hakikat cerita. Otak manusia juga disebut alat narasi yang bergerak dalam dunia cerita. Semua pengetahuan yang disimpan dalam otak dan bagaimana akhirnya setiap orang dapat mengingat dan mengenal dunia karena keadaan cerita itu. Kalau semua pengetahuan itu tidak disimpan dalam bentuk cerita, tidak akan bisa diingat (Subyantoro 2007:9). Itulah sebabnya manusia senang menyimpan cerita-cerita hidupnya bahkan orang lain dalam wujud tertulis, agar dapat diambil manfaatnya oleh dirinya sendiri dan orang lain, dan akhirnya cerita-cerita tersebut menjadi sebuah teks sastra.

Nurgiyantoro (2007) menyebutkan ada dua kategori teks kesastraan dan juga dua disiplin keilmuan yang tidak selalu sama, yaitu sastra dewasa *(adult literature)* dan sastra anak *(children literature)*. Lebih lanjut Nurgiyantoro menyebutkan jika selama ini sastra anak terkesan diabaikan. Namun, kini sastra anak dipandang memiliki kontribusi terhadap perkembangan kepribadian dan atau pembentuk karakter anak. Sastra anak, diyakini mampu sebagai salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan untuk "mendidik anak lewat bacaan".

Rampan (dalam Subyantoro 2007:10) mendefinisikan cerita anak-anak sebagai cerita yang sederhana yang kompleks. Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat wacananya yang baku dan berkualitas tinggi, namun tidak ruwet, sehingga komunikatif. Di samping itu pengalihan pola pikir orang dewasa kepada dunia anak-anak dan keberadaan jiwa dan sifat anak-anak harus berbicara tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan

mempengaruhi mereka. Cerita anak dikatakan kompleks karena cerita anak tidak hanya bercerita tentang kehidupan anak-anak, namun juga dunia diluarnya seperti dunia remaja bahkan orang dewasa.

Cerita anak adalah cerita yang isinya dikonsumsi oleh anak-anak. Cerita anak ini memiliki faktor fantasi, yaitu dunia yang tidak dimiliki oleh orang dewasa (Sarumpaet 1976:25). Ia menambahkan kodrat fantasi pada umumnya bersumber pada keinginan akan kebebasan dan merupakan kelanjutan dari hasrat-hasrat atau kebutuhan tertentu yang ada dalam diri anak.

Fantasi kreatif anak-anak yang terwujud dalam eksplorasi "yang serba tahu" itu, bersifat antropomorfis. Artinya, segala yamg serba mungkin itu diterjemahkan anak-anak kedalam "dunia kasat mata" yang hidup. Anak-anak begitu senang dengan dunia mereka, dengan fantasi yang mereka miliki seolah-olah benda-benda mati dan binatang di sekitarnya menjadi hidup serta dapat berbicara kepada mereka.

Untuk itu Huck *at al*. (dalam Subyantoro 2007) menyatakan bahwa ciri esensial sastra anak, termasuk cerita anak ialah penggunaan pandangan anak atau kacamata anak dalam menghadirkan cerita atau dunia imajiner.

Cerita anak memiliki sifat identifikasi. Anak-anak biasanya memiliki tokoh idola dalam hidupnya. Baik itu ibu, ayah, guru, atau orang lain yang ingin ditirunya kelak ia dewasa. Dalam perkembangan kehidupan anak-anak ada satu proses identifikasi. Sarumpaet (1976:26) menjelaskan bahwa anak menemukan kemungkinan identifikasi yang berada dekat langsung padanya, yang konkret sifat dan perwujudannya sebagai pribadi. Dengan ditemukannya

kemungkinan identifikasi, maka anak akan memperoleh pegangan nilai-nilai tertentu yang bersifat konkret.

Cerita anak memiliki sifat khas dibandingkan dengan cerita fiksi orang dewasa. Ciri khas tersebut antara lain adanya sejumlah pantangan, penyajian dengan gaya langsung, dan adanya fungsi terapan (Sarumpaet 1976:24). Ia juga menjelaskan ciri khas cerita anak tersebut sebagai berikut: (1) unsur pantangan , unsur ini khusus untuk tema dan amanat cerita. Tema-tema yang lazim disajikan untuk pembaca dewasa belum tentu tepat bila disajikan untuk pembaca anak-anak, dan sebaliknya, (2) penyajian dengan gaya langsung, singkat dan jelas. Deskripsi yang sesingkat mungkin dan menuju sasaran langsung, mengetengahkan aksi *(action)* yang jelas sebab musababnya, dan (3) unsur terapan, adanya hal-hal yang informatif, oleh adanya elemen-elemen yang bermanfaat, baik pengetahuan umum atau keterampilan, maupun untuk pertumbuhan anak-anak.

Dengan demikian cerita anak dapat memberi manfaat yang positif bagi perkembangan anak. Terlebih ketika berikan dalam pembelajaran di sekolah, dengan membaca cerita anak dapat mamberi manfaat berupa nilai moral dan nilai edukasi bagi siswa.

2.2.1.2 Jenis Cerita Anak

Ada beberapa pembagian cerita anak menurut jenisnya, antara lain Marion van Horne (dalam Wijayanti 2008: 34) jenis cerita anak dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) fantasi atau karangan khayal, dalam cerita ini semuanya benar-benar dongeng khayal yang tidak berdasarkan kenyataan.

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah dongeng, fabel, legenda, dan mitos, (2) *Realistic fiction*, fiksi atau cerita khayal tetapi mengandung unsur kenyataan, hampir mirip *science fiction*, (3) biografi atau riwayat hidup, banyak orang terkenal yang dibuat menjadi cerita untuk diperkenalkan kepada anak-anak, dengan bahasa sederhana dan isinya gamblang sebagaimana adanya, mudah dimengerti sebagai suri tauladan, (4) *folk tale* atau cerita rakyat, yaitu cerita yang berhubungan dengan cerita yang terjadi di masyarakat, dan (5) religius atau cerita-cerita keagamaan, contoh: cerita tentang nabi, orang-orang suci, atau ajaran agama yang digubah dalam bentuk cerita yang menarik, motifasinya untuk membentuk anak berbudi pekerti luhur.

Khusus untuk cerita anak jenis *folk tale* atau cerita rakyat, dalam hal ini tidak semua cerita rakyat dapat dikategorikan sebagai cerita anak. Hanya cerita rakyat dengan tema-tema tertentu yang dapat dikategorikan sebagai cerita anak. Tema yang tentunya sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Pembagian lain menurut Riris K. Sarumpaet (dalam Wijayanti 2008:34) membedakan jenis-jenis cerita anak berdasarkan ciri- cirinya, antara lain: (1) cerita anak tradisional yaitu cerita anak-anak yang tumbuh dari lapisan masyarakat sejak zaman dahulu, contoh: dongeng, mitologi, fabel, dan legenda, (2) cerita anak-anak idealistis yaitu cerita anak-anak harus bersifat patut dan universal dalam arti didasarkan pada bahan-bahan terbaik yang diambil dari zaman yang telah lalu dan karya-karya penulis masa kini, (3)cerita anak-anak popularitas yaitu cerita anak-anak yang bersifat

manghibur, tentang sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak, contoh: komik, dan (4) cerita anak teoretis yaitu cerita anak-anak yang dikonsumsi anak-anak dengan bimbingan dan pengarahan anggota-anggota keluarga yang lebih dewasa, penulisan cerita tersebut ditulis oleh orang dewasa.

Dari pembagian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita anak terdiri dari berbagai macam jenis berdasarkan isi dan ciri cerita, yang pasti semuanya dapat membawa nilai edukasi yang baik bagi anak.

2.2.2 Apresiasi Sastra

Secara leksikal, *appreciation* 'apresiasi' mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian (Hornby dalam Sayuti 1996: 2).

Ada beberapa definisi mengenai apresiasi menurut Suharianto (1983:15) bahwa mengapresiasi adalah usaha memahami sekaligus merasakan keindahan-keindahan yang dipancarkan karya sastra itu, baik keindahan gagasan yang ditawarkan maupun keindahan yang dipergunakan pengarang dalam menyampaikan gagasan tersebut. Dapat diungkapkan bahwa kegiatan mengapresiasi biasanya dilakukan terhadap karya sastra. Selain itu menurut Effendi (dalam Aminuddin 2004: 35) mengapresiasi karya sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Squire dan Taba (dalam Haryati 2004:5) mengemukakan bahwa kegiatan mengapresiasi karya sastra sebagai suatu proses melibatkan tiga unsur inti, yakni: (1) aspek kognitif, (2)aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif.

Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat obyektif. Unsur-unsur kesastraan obyektif tersebut terdapat pada unsur intrinsik yang ada dalam teks sastra maupun pada unsur ekstrinsiknya.

Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam karya sastra yang dibaca. Selain itu, unsur emosi juga sangat berperan dalam upaya memahami unsur-unsur yang bersifat subyektif. Unsur subjektif itu dapat berupa bahasa paparan yang mengandung ketaksaan makna atau bersifat konotatif-interpretatif serta dapat pula berupa unsur signifikan tertentu, misalnya penampilan tokoh dan setting yang bersifat metaforis.

Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian baik-buruk, indah tidak indah, sesuai-tidak serta sejumlah ragam penilaian utama yang tidak harus hadir dalam sebuah karya sastra kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca. Dengan kata lain, keterlibatan unsur penilaian dalam unsur ini masih bersifat umum sehingga setiap apresiator yang telah mampu merespons karya sastra yang telah dibaca sampai tahap pemahaman dan penghayatan, sekaligus juga mampu melaksanakan penialian.

Berpijak dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah suatu proses memahami dan merasakan keindahan

karya sastra yang melibatkan unsur kognitif, emotif, dan evaluatif pembaca, sehingga timbul penghargaan, kepekaan perasaan maupun pikiran kritis yang baik terhadap karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra juga memberikan manfaat bagi pelakunya.

2.2.2.1 Manfaat Mengapresiasi Sastra

Sebagai suatu karya seni yang memiliki banyak aspek, banyak manfaat yang bisa diperoleh seseorang ketika mengapresiasi karya sastra. Lewat karya sastra seseorang mampu menambah pengetahuannya, baik tentang kosakata dalam suatu bahasa juga tentang pola kehidupan yang ada dalam suatu masyarakat. Lewat karya sastra seorang ibu memiliki bahan cerita untuk disampaikan kepada putra-putrinya, seorang guru memperoleh bahan ajar untuk siswanya.

Menurut Aminuddin (2004: 63-64) manfaat yang diperoleh seseorang sewaktu atau setelah seseorang membaca karya sastra adalah; (1) dapat dijadikan pengisi waktu luang, (2) pemberian atau pemerolahan hiburan, (3)untuk mendapatkan informasi, (4) media pengembang dan pemerkaya pandangan kehidupan, dan (5) memberikan pengetahuan nilai sosio-kultural dari zaman atau masa karya sastra itu dilahirkan.

Dengan demikian banyak manfaat yang bisa diperoleh ketika seseorang melakukaan kegiatan mengapresiasi karya sastra, mulai dari mengisi waktu luang hingga mampu mamberikan pengetahuan bagi pembacanya.

2.2.2.2 Mengapresiasi Cerita Anak

Cerita anak merupakan karya sastra yang berupa prosa. Prosa dalam kesastraan disebut juga cerita fiksi, yang berarti cerita rekaan atau khayalan. Hal ini disebabkan prosa merupakan prosa naratif yang tidak menyaran pada kebenaran sejarah.

Mengapresiasi cerita anak biasanya dilakukan melalui kegiatan membaca, karena dengan membaca, keindahan penyampaian bahasa oleh pengarang dapat diterima secara langsung oleh penikmat cerita.

Hakikat mengapresiasi cerita anak dalam penelitian ini adalah kegiatan menikmati dan menghayati nilai-nilai moral yang disuguhkan dalam cerita, sehingga dapat diteladani oleh penikmatnya.

2.2.3 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyampaian materi dalam pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Berbagai kemudahan dalam pembelajaran dapat diperoleh dari media pembelajaran.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak *medium* yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Dalam dunia pendidikan saat ini media atau sering disebut sebagai media pembelajaran merupakan ciri khas dari pembelajaran yang inovatif.

Hamidjojo (dalam Rumampuk 1988: 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya Sadiman, dkk (1990:7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Selanjutnya Briggs (dalam Hastuti 1996: 171) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pengajaran. Masih dari sumber yang sama, Gagne mendefinisikan media pembelajaran sebagai salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2003:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari berbagai batasan mengenai media pembelajaran seperti yang telah diungkapkan diatas, maka dapat diketahui bahwa kegunaan atau manfaat dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah besar.

2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penggunaan media pembelajaran memang memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, namun secara spesifik diungkapkan oleh Rumampuk (1988:12) bahwa manfaat media adalah sebagai berikut: (a) media pendidikan dapat membangkitkan motivasi belajar, (b) media dapat membuat konsep yang abstrak menjadi konkret, (c) media dapat mengatasi batas-batas ruang kelas, (d) media dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi, (e) media dapat menampilkan obyek yang terlalu kecil untuk diamati secara langsung, (f) media dapat menggantikan penampilan obyek yang berbahaya atau sukar dibawa ke ruang kelas, (g) media dapat menyajikan informasi belajar secara konsisten,(h) media dapat menyajikan pesan secara serempak,(i) media dapat menyajikan benda atau peristiwa masa lampau, (j) media dapat memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar, (k) media dapat mengatasi pengamatan terhadap obyek yang sangat kompleks, (l) media dapat mengatasi penampilan obyek yang terlalu cepat, (m) media dapat mengatasi jika obyek terlalu lambat gerakannya.

Selain pendapat di atas Sadiman, dkk (1990: 16-17) juga berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran antara lain: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (c) dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) menimbulkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan,(3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, dan (d) dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam: (1) memberikan perangsang yang sama, (2)menyamakan pengalaman, dan (3) menimbulkan persepsi yang sama.

Dari berbagai batasan tentang manfaat media pembelajaran yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media sangat besar khususnya dalam proses mengomunikasikan materi pembelajaran kedalam benak siswa.

2.2.4 Komik

Secara umum komik dapat diartikan sebagai visualisasi dari pesan atau informasi yang dikemas dan dituangkan kedalam gambar berurutan di dalam bingkai yang disertai dengan balon-balon dialog atau kalimat penjelas, baik dalam bentuk dialog ataupun teks percakapan.

Secara khusus media komik dapat didevinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengemukakan karakter yang memerankan suatu cerita dalam unit yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Sudjana dan Rivai 2001: 64).

Kata komik berasal dari bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah sastra gambar, sedangkan istilah komik dalam bahasa Perancis dikenal dengan istilah *bandee dessinee* yang memiliki arti sama dengan komik bersambung yang dimuat dalam surat kabar (Bonnef 1998: 9).

Komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjuktaposisi dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau suatu tanggapan estetis dari pembaca (Mc.Cloud 2001 :20). Maksudnya adalah rangkaian gambar-gambar yang masing-masing berada dalam kotak yang keseluruannya merupakan rangkaian suatu cerita.

Selain itu komik juga didevinisikan sebagai visualisasi suatu cerita melalui gambar-gambar, sedagkan kata-kata atau kalimat hanyalah merupakan semacam penjelasan atas gambar-gambar (Trimo 1997: 34).

Sejalan dengan pendapat di atas Ensiklopedia Nasional Indonesia, mengartikan komik sebagai berikut: “komik berbentuk rangkaian gambar

yang masing-masing berada dalam kotak yang keseluruhannya merupakan rentetan suatu cerita. Gambar-gambar itu dilengkapi balon-balon ucapan, dan ada kalanya masih disertai narasi sebagai penjelasan" (Shadily 1990).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komik adalah suatu media yang didominasi oleh keberadaan gambar untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan komik sebagai media pembelajaran mengingat komik dapat dijadikan sebagai wujud transformasi ilmu pengetahuan yang cukup potensial.

2.2.4.1 Bentuk Media Komik

Marcell Boneff (1998:20) mengemukakan bahwa komik dibedakan menjadi dua yaitu *comic strips* (komik strip) dan *comic book* (buku komik). Komik strips adalah suatu bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai komik yang dimuat dalam suatu harian atau majalah, biasanya bersambung ceritanya. Sedangkan buku komik adalah komik yang berbentuk buku biasanya mempunyai cerita yang lebih panjang dan langsung selesai ataupun bersambung dan komik buku dapat mengantarkan cerita yang bertema sejarah, legenda, dan kisah-kisah kepahlawanan.

2.2.4.2 Komik sebagai Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2001: 69) mengemukakan bahwa komik memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan lagi. Pemakaian yang luas dengan ilustrasi, alur cerita yang ringan, dengan perwatakan yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Komik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata, serta keterampilan membaca.

Penggunaan komik yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan karena media komik dapat dijadikan sebagai stimulus.

Media komik dalam penelitian ini difungsikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan merangsang siswa untuk berpikir aktif khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia. Oleh kerena itu, media komik ini dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Dibuat dengan menggunakan gambar yang menarik perhatian siswa sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik dan senang mempelajari materi yang disampaikan guru.

Komik yang disajikan dalam penelitian ini adalah komik yang dapat membentuk kebiasaan siswa memahami isi bacaan yang dibacanya. Memahami isi bacaan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting terutama dalam materi mengapresiasi karya sastra. Dalam pembelajaran mengapresiasi pemahaman siswa sangat dibutuhkan karena materi ini menuntut siswa untuk mampu menganalisis unsur cerita, mengomentari cerita, atau menceritakan kembali isi cerita.

Oleh karena penyajian media komik yang dapat merangsang minat baca dan keingintahuan siswa untuk mempelajari isi materi tersebut maka diharapkan penyajian komik tersebut dapat menjadi suatu media yang efektif

untuk meningkatkan prestasi siswa, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal-hal di atas maka komik sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini merupakan stimulus untuk merangsang siswa untuk mempelajarinya, media ini juga lebih menekankan penglihatan visual.

2.2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Komik

Komik sebagai media pembelajaran nerupakan salah satu usaha untuk menarik minat belajar siswa, agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan lebih efektif. Seperti halnya dengan media-media yang lain, media komik juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Trimo (1997: 22) media komik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kelebihan sebagai berikut: (a) komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya, (b) dapat mempermudah minat baca anak, (c) seluruh jalan cerita komik menuju kesatu hal yakni perbaikan, (d) dengan membandingkan gambar-gambar, anak didik diberi kebebasan menilai segi artistiknya, (e)dapat mengembangkan imajinasi anak sehingga selaras dengan tujuan pendidikan membentuk manusia kreatif, (f) merupakan suatu alat yang ampuh sebagai bahan mengintroduksi suatu topik atau subyek bahan pelajaran atau diskusi.

Dengan kelebihan yang dimiliki media komik, maka seorang pengajar hendaknya dapat memanfaatkan media komik dengan sebaik-baiknya sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi kepada siswa.

Kelebihan komik sebagai media pembelajaran yang dipaparkan di atas, komik juga memiliki kelemahan. Seperti yang diungkapkan Trimo (1997:21) komik memiliki kelemahan dalam hal-hal tertentu antara lain: (a)kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar, (b) ditinjau dari segi bahasa komik sering menggunakan kata-kata kotor atau pun kalimat-kaliamat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, (c) komik menyebabkan anak malas belajar atau bekarja, (d) banyak adegan percintaan yang menonjol, dan (e) banyak gambar-gambar tokoh yang tidak atau kurang artistik.

Berdasarkan berbagai kelebihan dan kelemahan komik yang diungkapkan di atas, peneliti berpendapat bahwa komik dapat dijadikan sebagai media yang memiliki nilai edukatif tinggi, dengan adanya keprofesionalan seorang guru. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran seorang guru harus dapat mengatatasi kelemahan komik.

Dengan demikian, media komik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah komik yang didalamnya mengandung nilai edukatif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi ynag disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien.

2.2.4.4 Media Komik Cerita Anak

Pembelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membutuhkan kreativitas yang tinggi dari setiap guru. Guru tidak hanya

sekadar mengandalkan buku teks, sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran yang inovatif, agar proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Media komik cerita anak merupakan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru terutama dalam bidang studi bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengapresiasi cerita anak. Terlebih, media komik cerita anak ini dapat dimanfaatkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Media komik cerita anak merupakan pengembangan dari wujud cerita anak dalam teks. Media ini merupakan upaya agar siswa dapat membaca suatu cerita dalam wujud bacaan yang mereka sukai. Komik cerita anak sama halnya dengan komik yang lain, di dalamnya memuat unsur gambar dan tulisan. Gambar ditujukan agar siswa memiliki visualisasi terhadap isi cerita.

Melalui media komik cerita anak ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami isi cerita, karena kegiatan mengapresiasi suatu karya sastra, terutama cerita anak bertumpu pada pemahaman terhadap cerita. Dengan pemahaman siswa yang lebih baik dengan menggunakan media komik cerita anak diharapkan siswa lebih mudah dalam kegiatan mengapresiasi cerita anak.

2.3 Kerangka Berpikir

Kebutuhan akan media pembelajaran dalam era pembelajaran yang inovatif saat ini sudah tidak dapat dihindari. Pengembangan media

pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di kelas pun semakin banyak dilakukan. Para pengembang semakin meluaskan pandangan tentang objek yang dapat dikembangkan sebagai media.

Permasalahan yang sering terjadi adalah apakah media tersebut disukai dan mampu menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, muncul sebuah pemikiran untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran melalui objek yang secara umum disukai dan dekat dengan dunia siswa, khususnya siswa kelas VII SMP. Media tersebut berupa komik, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak, sehingga disebut sebagai media komik cerita anak.

Cerita anak harus dikemas semenarik mungkin agar lebih menyenangkan untuk dikonsumsi siswa atau anak-anak. Terlebih dalam kaitannya dengan pembelajaran mengapresiasi cerita anak kemasan cerita dalam suatu media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan. Media komik cerita anak ini juga diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan berkaitan dengan media pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, diperlukan adanya pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Sehingga media komik tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak secara efektif.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah pengembangan media komik cerita anak untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak akan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas VII SMP.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan *Research* and *Development* (R&D) atau penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata 2007: 164). Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan media komik cerita anak untuk siswa kelas VII SMP.

Penelitian ini menggunakan pola atau model pengembangan Dick and Carry, model ini tepat untuk pengembangan media pembelajaran (Anonim 2009) Secara sistematik penelitian tersebut dilakukan melalui tahap yang dimodifikasi sebagai berikut:

1) Tahap 1: menganalisis kebutuhan dan karakteristik media untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan angket kepada guru dan siswa yang berisi seputar karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak.
2) Tahap 2: merumuskan tujuan instruksional *(instructional objective)*, perumusan tujuan instruksional disusun untuk menentukan sasaran yang tepat tentang media pembelajaran yang

dibutuhkan, sehingga media yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

3) Tahap 3: merumuskan butir-butir materi dengan terperinci sehingga menjamin pencapaian tujuan. Pada tahap ini dilakukan dangan pemilihan bahan dasar yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran.
4) Tahap 4: menulis naskah media, tahap ini bertujuan agar langkah pembuatan media terkonsep dengan baik, sehingga pengembangannya lebih sistematis dan terorganisir.
5) Tahap 5: memproduksi media, pada tahap kelima ini proses pengembangan atau pembuatan media dimulai hingga tahap pascaproduksi.
6) Tahap 6: mengembangkan alat pengukur keberhasilan, pada tahap ini alat pengukur keberhasilan dirancang untuk digunakan sebegai tolok ukur keberhasilan media yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran.
7) Tahap 7: mengadakan tes dan revisi, pada tahap ini media diujikan kepada siswa, guru, dan ahli melalui serangkaian alat pengukur keberhasilan yang telah disusun. Setelah diketahui hasilnya revisi dilakukan jika terdapat kekurangan.
8) Tahap 8: deskripsi hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan deskripsi penggunaan media komik cerita anak untuk siswa kelas VII SMP yang belum teruji tingkat keberhasilannya.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP, Guru SMP dan dosen ahli. Guru dan siswa menjadi sumber dalam memperoleh data kebutuhan media komik cerita anak, dosen ahli menjadi sumber data dalam penilaian dan perbaikan prototipe media komik cerita anak, dan uji coba media tersebut dilakukan pada siswa dan guru.

3.2.1 Siswa

Siswa yang menjadi subjek untuk memperoleh data kebutuhan media komik cerita anak adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gubug dan siswa kelas VII SMP Nusantara Gubug. Pemilihan siswa dari dua sekolah tersebut karena sekolah tersebut memiliki status yang berbeda, SMP Negeri 1 Gubug merupakan sekolah negeri yang telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN), sedangkan SMP Nusantara Gubug merupakan sebuah sekolah swasta terakreditasi B, sehingga media yang dihasilkan dapat digunakan oleh siswa dari latar belakang yang bervariasi.

3.2.2 Guru

Subjek penelitian dalam pengembangan media komik cerita anak diperoleh pula melalui guru. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII dari SMP Negeri 1 Gubug dan SMP Nusantara Gubug.

3.2.3 Dosen Ahli

Dosen ahli bertindak sebagai penguji prototipe media komik cerita anak. Dosen ahli terdiri dari satu dosen, yaitu Dr. Subyantoro, M. Hum sebagai dosen

ahli dalam bidang media pembelajaran,sekaligus ahli dibidang pembelajaran cerita anak. Alasan dipilih dosen ahli tersebut adalah untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan pengembangan media komik cerita anak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran pada siswa. Beliau juga menguasai bidang psikolinguistik sehingga semakin membantu dalam menilai keefektifan media bagi perkembangan psikologis siswa. Dosen tersebut berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan empat teknik yang berbeda yaitu tes, observasi, jurnal, observasi.

3.3.1 Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Pengumpulan data dengan metode tes dilakukan pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media komik cerita anak. Sehingga dapat diketahui perbedaan hasil dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan media komik cerita anak dan tanpa media.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.3.2 Observasi

Pengumpulan data observasi dilakukan melalui lembar observasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media mengapresiasi cerita anak. Selain itu juga untuk mencatat hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mengapresiasi cerita

anak oleh siswa maupun guru. Data yang diperoleh dari lembar observasi ini akan menjadi bahan pengukuran keefektifan pengembangan media komik cerita anak.

3.3.3 Jurnal

Pengumpulan data jurnal diperoleh dari pengisian lembar jurnal oleh siswa dan guru setelah pembelajaran selesai. Data ini berfungsi untuk mengetahui kesan, pesan dan saran tentang pembelajaran mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan media komik cerita anak. Jurnal juga berfungsi sebagai bahan pengukuran keefektifan pengembangan media komik cerita anak.

3.3.4 Angket

Metode angket yang digunakan digunakan untuk menganalisis atau memperoleh data tentang kebutuhan media, pengujian atau penilaian media. Data diperoleh melalui lembar angket yang diberikan kepada subyek penelitian pada tahap penelitian tertentu.

3.4 Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yaitu pengembangan media komik cerita anak bagi siswa kelas VII SMP, maka dibutuhkan empat data yang berbeda, yaitu: (1) data tentang kebutuhan media untuk mengapresiasi cerita anak pada siswa kelas VII SMP, (2) data tentang pengujian atau penilaian prototipe media mengapresiasi cerita anak, dan (3) data hasil uji prototipe media komik cerita anak pada siswa kelas VII SMP.

Untuk menjaring data pertama, digunakan angket. Angket ditujukan untuk siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terlibat dalam proses

PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran di SMP. Dalam angket tersebut berisi serangkaian pertanyaan tentang pembelajaran mengapresiasi cerita anak yang telah berlangsung, dan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa dan guru dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Pengisian data kedua melalui angket penilaian yang ditujukan kepada dosen ahli dan guru. Angket ditujukan untuk memperoleh penilaian secara objektif tentang keefektivan media komik cerita anak yang telah dihasilkan. Selain itu angket digunakan untuk memperoleh saran dan perbaikan terhadap media komik cerita anak.

Data ketiga merupakan hasil tes siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan komik cerita anak. Hal ini untuk mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh antara pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan komik cerita anak. Selain itu dalam proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya pengisian jurnal oleh guru dan siswa ditujukan untuk mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media mengapresiasi cerita anak.Untuk memperoleh gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

Data	Subjek	Instrumen
1. Kebutuhan media komik cerita anak	a. Siswa kelas VII SMP b. Guru mata pelajaran bahasa indonesia	a. Angket b. Angket
2. Penilaian ahli media komik cerita anak	a. Ahli b. Guru Bahasa Indonesia	a. Angket
3. Hasil pengujicobaan	a. Siswa SMP	a. Jurnal

media komik cerita anak		b. lembar observasi c. Soal tes
	b. Guru	a. Jurnal b. Lembar observasi

Instrumen yang disusun, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, sebelum disebarkan kepada responden. Tujuan konsultasi tersebut agar instrumen yang disusun memiliki validasi isi.

3.4.1 Angket Kebutuhan Media Komik Cerita Anak untuk Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP

Angket merupakan instrumen adalah sumber komprehensif yang biasa dipakai untuk menganalisis suatu kebutuhan. Angket dipakai sebagai instrumen karena angket diyakini sebagai suatu pendekatan yang menyeluruh dalam pengumpulkan data.

Angket kebutuhan media pembelajaran untuk mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP dibedakan menjadi 2, yaitu (1) angket siswa dan (2) angket guru. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan media pembelajaran untuk mengapresiasi cerita anak.

3.4.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Media Komik Cerita Anak untuk Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP

Angket kebutuhan siswa terhadap media untuk mengapresiasi cerita anak pada siswa kelas VII SMP digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan

pengembangan media pembelajaran komik cerita anak. Aspek yang dianalisis dalam angket kebutuhan siswa antara lain: (1) perlu tidaknya media mengapresiasi cerita anak, (2) media mengapresiasi cerita anak yang dibutuhkan, dan (3) harapan siswa terhadap pengembangan media komik cerita anak.

Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran mengapresiasi cerita anak pada siswa kelas VII SMP pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Media Komik Cerita Anak

Aspek	Indikator	No Soal
I. Perlu tidaknya media mengapresiasi cerita anak	a. Kondisi siswa saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak.	1
	b. Sikap siswa saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak.	2
	c. Cara siswa membaca cerita anak	3
	d. Media yang digunakan guru saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak.	4
	e. Opini siswa terhadap media yang digunakan guru.	5
	f. Opini siswa tentang cara mengajar guru.	6
	g. Opini siswa tentang pembelajaran mengapresiasi cerita anak.	7
	h. Perkiraan waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca satu teks cerita anak.	8
	i. Sulit tidaknya mengapresiasi cerita anak.	9
	j. Perlu tidaknya media mengapresiasi cerita anak yang lain.	10
II. Media mengapresiasi cerita anak yang dibutuhkan	a. Jenis media yang diinginkan.	1
	b. Opini siswa jika dikembangkan media komik cerita anak.	2
III. Harapan siswa terhadap	a. Bentuk komik	1

pengembangan media komik cerita anak.	b. Ukuran komik c. Desain komik. d. Tampilan komik. e. Bentuk tulisan. f. Cerita yang disukai.	2 3 4 5 6

3.4.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Media Komik Cerita Anak untuk Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP

Dalam angket ini, hal-hal yang dibahas meliputi: (1) perlu tidaknya media mengapresiasi cerita anak, (2) media yang dibutuhkan, (3) harapan terhadap media komik cerita anak.

Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel 3.3 yang berisi kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap media komik cerita anak berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Guru terhadap Media Komik Cerita Anak untuk Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP

Aspek	Indikator	No.Soal

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Guru terhadap Media Komik Cerita Anak untuk Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP

Lanjutan tabel 3.3

	d. Kesesuaian bacaan/ media terhadap siswa. e. Sulit tidaknya mendapat media. f. Respon siswa terhadap media. g. Perlu tidaknya pengembangan media baru.	4 5 6 7
2. Media yang diinginkan	a. Jenis. b. Opini tentang komik sebagai media pembelajaran mengapresiasi cerita anak.	1 2
3. Harapan terhadap	a. Bentuk. b. Ukuran.	1 2

komik cerita anak	c. Desain sampul. d. Tampilan sampul. e. Bentuk huruf. f. Cerita yang disukai.	3 4 5 6

3.4.2 Angket Penilaian Prototipe Media Komik Cerita Anak untuk Siswa Kelas VII SMP

Angket penilaian ini berisi beberapa kriteria penilaian tentang media komik cerita anak. Angket ini diisi dosen ahli dan guru. Selain memberikan penilaian untuk beberapa indikator, ahli dan guru diminta memberikan saran secara umum untuk perbaikan media komik cerita anak apabila masih terdapat kekurangan. Gambaran mengenai angket penilaian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 kisi-kisi angket penilaian prototipe media komik cerita anak berikut ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Penilaian Prototipe Media Komik Cerita Anak untuk Siswa Kelas VII SMP

Aspek	Indikator	No. Soal
I. Sampul Komik	a. Tampilan keseluruhan b. Warna. c. Ilustrasi gambar. d. Bentuk tulisan. e. Tata letak tulisan. f. Tampilan sampul bagian belakang. g. Isi tulisan pada sampul bagian belakang.	2 3 4 5,7 6,8 9 10
II. Bentuk	a. Ukuran b. Gaya jilid atau *binding*	1 40
III. Isi komik	I. Tampilan halaman judul. II. Tampilan halaman prakata.	11,12,13,14, 15 16,17,18

	III. Tampilan daftar isi.	19,20,21
	IV. Tampilan halaman petunjuk belajar.	22,23,24
	V. Komik	
	a. Ide cerita.	25
	b. Jenis cerita.	26
	c. Tema cerita.	27
	d. Alur cerita.	28
	e. Amanat cerita.	29
	f. Ilustrasi gambar tokoh.	30
	g. Ilustrasi gambar latar/ setting.	31
	h. Komposisi gambar.	32
	i. Tata letak gambar.	33
	j. Tata letak kotak narasi.	34
	k. Tulisan.	35
	l. Penggunaan bahasa.	36
	VI. Tampilan halaman catatan	37,38,39

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi ini untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran mengapresiasi cerita anak yang dilakukan oleh siswa dan guru. Lembar observasi diisi oleh observer dengan menmberikan tanda check list (V) pada tempat yang tersedia. Lembar observasi ini dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) lembar observasi siswa dan (2) lembar observasi guru. Lembar observasi berisi hasil pengamatan penelitian terhadap proses pembelajaran mengapresiasi cerita anak, baik pada siswa maupun guru sebelum dan sesudah menggunakan media komik cerita anak.

3.4.3.1 Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal berkaitan dengan kondisi siswa saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Lembar observasi ini diisi berdasarkan data pembelajaran sebelum dann sesudah menggunakan media komik cerita anak. Lembar observasi berisi nama-nama siswa sebagai objek observasi dengan kriteria penilaian pada tabel-tabel.

Adapun aspek-aspek yang akan diamati meliputi : (1) Sikap siswa saat guru menjelaskan,(2) Keaktifan siswa dalam bertanya, (3) keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan, (4) keaktifan siswa saat mengapresiasi cerita anak, dan (5) respon siswa terhadap media pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran tentang lembar observasi ini dapat dilihat pada tabel 3.5 kisi-kisi lembar observasi siswa pada pembelajaran mengapresiasi cerita anak berikut ini.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Umum Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Berilah tanda *chek list* (v) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	No Responden	Aspek Penilaian				
		Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
1						
2						

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4.3.2 Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini memuat kriteria tertentu yang diisi oleh observer dalam melakukan pengamatan pada saat guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Lembar observasi berisi nama guru sebagai objek observasi dengan berbagai kriteria penilaian sekaligus ruang untuk memberi catatan atau keterangan tambahan pada hasil observasi.

Untuk memperoleh gambaran umum tentang lembar observasi ini dapat dilihat pada tabel 3.6 kisi-kisi lembar observasi guru pada pembelajaran mengapresiasi cerita anak berikut ini.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Umum Lembar Observasi Guru pada Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Berilah tanda *check* pada tempat yang tersedia!

Nama Guru : Sekolah :	Check (V)		Keterangan
Faktor-faktor yang diteliti	Ya	Tidak	
1 Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi penguatan dan pertanyaan			
2 Guru memberi penjelasan kepada siswa			
3 Guru menggunakan media sebagai variasi pembelajaran			
4 Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan			
5 Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik			

3.4.4 Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Nilai tersebut merupakan data yang akan digunakan sebagai indikator keberhasilan pengembangan media komik cerita anak.

Bentuk instrumen penelitian ini berupa tes tertulis berupa soal esai yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang kemampuan siswa dalam

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

pembelajaran mengapresiasi cerita anak.. Nilai akhir kemampuan mengapresiasi cerita anak didasarkan atas perolehan jumlah skor siswa pada masing-masing aspek. Adapun aspek yang dinilai dapat dilihat pada table 3.7, 3.8, dan tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.7 Kategori Penilaian Instrumen Tes

No. Soal	Aspek	Skor
1.	Memahami tokoh cerita anak	5
2.	Memahami latar cerita anak	5
3.	Memahami alur cerita anak	5
4.	Menemukan hal yang menarik	5
5.	Menceritakan kembali isi cerita anak	
	1) Kesesuaian isi	5
	2) Penggunaan bahasa	5
	3) Keruntutan cerita	5
	4) Intonasi	5
	5) Kelancaran	5
	6) Mimik	5

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.8 Aspek Kriteria Penilaian Kategori

Aspek	Skor
1. Pemahaman tentang tokoh cerita anak	
a. Siswa dapat memahami tokoh dan mampu menggambarkannya dengan baik sesuai isi cerita.	5
b. Siswa dapat memahami tokoh dan mampu menggambarkannya dengan cukup baik sesuai cerita.	4
c. Siswa dapat memahami tokoh dan mampu menggambarkannya dengan kurang baik sesuai cerita.	3
d. Siswa tidak dapat memahami tokoh dan mampu menggambarkannya dengan baik sesuai cerita.	2

2. Pemahaman tentang latar cerita anak	
a. Siswa dapat memahami dan menggambarkan latar cerita anak sesuai cerita.	5
b. Siswa cukup dapat memahami dan menggambarkan latar cerita anak sesuai cerita.	4
c. Siswa kurang dapat memahami dan menggambarkan latar cerita anak sesuai cerita.	3
d. Siswa tidak dapat memahami dan menggambarkan latar cerita anak sesuai cerita.	2
3. Pemahaman tentang alur cerita anak	
a. Siswa dapat menjelaskan jalan cerita secara runtut sesuai dengan isi cerita.	5
b. Siswa cukup dapat menjelaskan jalan cerita secara runtut sesuai dengan isi cerita	4
c. Siswa kurang dapat menjelaskan jalan cerita secara runtut sesuai dengan isi cerita	3
d. Siswa tidak dapat menjelaskan jalan cerita secara runtut sesuai dengan isi cerita	2
4. Penemuan hal yang menarik dari cerita anak	
a Siswa dapat mengungkapkan hal yang menarik dari cerita secara tepat disertai alasan yang logis.	5
b Siswa dapat mengungkapkan hal yang menarik dari cerita disertai alasan yang cukup logis.	4
c Siswa dapat mengungkapkan hal yang menarik dari cerita tidak disertai alasan yang logis.	3
d Siswa tidak dapat mengungkapkan hal yang menarik dari cerita	2
5. Menceritakan kembali isi cerita anak	
1) Kesesuaian isi	
a Siswa dapat menceritakan kembali sesuai isi cerita	5
b Siswa cukup dapat menceritakan kembali sesuai dengan isi cerita	4
c Siswa kurang dapat menceritakan kembali sesuai dengan isi cerita	3
d Siswa tidak dapat menceritakan kembali sesuai dengan isi cerita	2
2) Penggunaan bahasa	
a Bahasa sangat sesuai dengan cerita dan mudah dipahami.	5
b Bahasa cukup sesuai dengan cerita dan cukup mudah dipahami.	4
c Bahasa kurang sesuai dengan cerita dan kurang dapat dipahami.	3
d Bahasa tidak sesuai dengan cerita dan tidak dapat dipahami.	2
3)Keruntutan cerita	
a Siswa dapat menceritakan dengan runtut sesuai alur cerita	5

b Siswa cukup dapat menceritakan dengan runtut sesuai alur cerita	4
c Siswa kurang dapat menceritakan dengan runtut sesuai alur cerita	3
d Siswa tidak dapat menceritakan dengan runtut sesuai alur cerita	2
4) Intonasi	
a Siswa dapat bercerita dengan intonasi yang jelas dan tepat.	5
b Siswa cukup dapat bercerita dengan intonasi yang jelas dan tepat.	4
c Siswa kurang dapat bercerita dengan intonasi yang jelas dan tepat.	3
d Siswa tidak dapat bercerita dengan intonasi yang jelas dan tepat.	2
5) Kelancaran	
a. Siswa dapat bercerita dengan lancar sesuai dengan alur cerita	5
b. Siswa cukup dapat bercerita dengan lancar sesuai dengan alur cerita	4
c. Siswa kurang dapat bercerita dengan lancar sesuai dengan alur cerita	3
d. Siswa tidak dapat bercerita dengan lancar sesuai dengan alur cerita	2
6) Mimik dan ekspresi	
a. Siswa dapat bercerita dengan mimik dan ekspresi sesuai dengan isi cerita	5
b. Siswa cukup dapat bercerita dengan mimik dan ekspresi sesuai dengan isi cerita	4
c. Siswa kurang dapat bercerita dengan mimik dan ekspresi sesuai dengan isi cerita	3
d. Siswa tidak dapat bercerita dengan mimik dan ekspresi sesuai dengan isi cerita	2

Tabel 3.9 Pedoman Kategori Penilaian Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	51-64
5.	Sangat kurang	0-50

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokan menjadi dua yaitu: (1) data analisis kebutuhan media komik cerita anak untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak yang didapatkan melalui observasi dan angket yang diperoleh dari guru dan siswa, dan (2) data pengujian media komik cerita anak.

3.5.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Media Pembelajaran

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada kebutuhan media pembelajaran mengapresiasi cerita anak dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, yaitu analisis melalui empat komponen analisis yakni: reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi. Keempat komponen itu dilakukan secara simultan. Pada tahap analisis pertama difokuskan untuk menemukan media pembelajaran mengapresiasi cerita anak melalui angket kebutuhan. Hasil analisis pertama digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan media komik cerita anak.

3.5.2 Teknik Analisis Data Pengujian Media Komik Cerita Anak

Untuk menganalisis data penelitian pengujian kelas terbatas media komik cerita anak untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP digunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif tersebut berupa data non tes yaitu data observasi dan jurnal. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dijadikan kumpulan informasi yang akan dijadikan simpulan. Penarikan simpulan dari paparan data pemberlakuan

kelas terbatas mampu menjawab permasalahan dan memenuhi tujuan penelitian. Teknik analisis secara kuantitatif diperoleh dari data hasil tes mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan media komik cerita anak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi tiga hal, yaitu: (1)karakteristik pengembangan media komik cerita anak, (2) prinsip pengembangan media komik cerita anak, dan (3) hasil pengujian media komik cerita anak

4.1.1 Karakteristik Pengembangan Media Komik Cerita Anak

Hasil penelitian mengenai karakteristik pengembangan media komik cerita anak diperoleh dari hasil analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru. Hasil analisis ini akan dijadikan acuan berupa prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Hasil analisis kebutuhan media untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak yang menjadi acuan dalam pengembangan media komik cerita anak diperoleh dari analisis kebutuhan siswa dan guru sekolah menengah pertama. Siswa berjumlah 160 orang, jumlah siswa tersebut dari 6 kelas SMP Negeri 1 Gubug dan 2 kelas SMP Nusantara 1 Gubug, masing-masing diambil 20 orang siswa per kelas, dan 2 orang guru dari sekolah tersebut.

4.1.1.1 Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Media Komik Cerita Anak

Kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran komik cerita anak, meliputi (1) perlu tidaknya media pembelajaran dalam mengapresiasi cerita anak,

(2) media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengapresiasi cerita anak, dan (3) harapan terhadap media pembelajaran komik cerita anak.

(1) Perlu Tidaknya Media Pembelajaran dalam Mengapresiasi Cerita Anak oleh Siswa

Pada aspek perlu tidaknya media pembelajaran dalam mengapresiasi cerita anak terdapat delapan indikator, meliputi: (a) kondisi siswa saat pembelajaran, (b) sikap siswa selama pembelajaran, (c) cara siswa membaca cerita anak, (d) media yang digunakan guru saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak, (e) opini siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan guru, (f) opini siswa terhadap cara mengajar guru, (g) opini siswa terhadap materi mengapresiasi cerita anak, (h) waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengapresiasi, (i) sulit atau tidaknya materi mengapresiasi cerita anak bagi siswa, dan (j) perlu tidaknya pengembangan media mengapresiasi cerita anak yang lain.

(a) Kondisi Saat Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Kondisi saat pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mengapresiasi siswa. Berikut ini merupakan gambaran tentang beberapa keinginan siswa terkait dengan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi cerita anak, lihat tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1Kondisi Siswa Saat Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Jawaban Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Kondisi tenang	152	a. Lebih nyaman dalam belajar b. Agar dapat berkonsentrasi. c. Agar mudah memperoleh inspirasi untuk relajar. d. Tanpa alasan.	38 105 4 5
Kondisi ramai	4	a. Banyak mendapat inspirasi. b. Lebih menyenangkan	1 3
Kondisi tenang tapi agak ramai	4	a. Agar tidak tegang b. Pembelajaran lebih aktif	1 3

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 160 siswa, sebanyak 152 siswa memilih kondisi yang tenang saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak, 4 siswa memilih kondisi ramai, sedangkan 4 siswa memilih kondisi tenang tapi agak ramai.

Jawaban terbanyak yang deberikan siswa yaitu 152 siswa, memilih kondisi tenang yakni: 38 siswa mengaku lebih nyaman dalam belajar,105 siswa merasa lebih berkonsentrasi, 4 siswa mengaku lebih mudah memperoleh inspirasi untuk belajar, dan 5 orang siswa tidak memberi alasan.

Jawaban selanjutnya diberikan oleh 4 orang siswa yang memilih kondisi ramai dalam belajar. Alasan yang diberikan antara lain: 1 orang siswa merasa banyak memperoleh inspirasi dan 3 orang siswa mengaku pembelajaran lebih menyenangkan jika dalam kondisi ramai.

PERPUSTAKAAN UNNES

Jawaban 4 orang siswa selanjutnya, memilih kondisi tenang tapi agak ramai. Alasan yang diberikan adalah: siswa mengaku agar tidak tegang dalam belajar diberikan oleh 1 orang siswa dan pembelajaran menjadi lebih aktif diberikan oleh 3 orang siswa.

Berdasarkan hasil angket siswa pada indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar sebagian siswa menginginkan pembelajaran mengapresiasi cerita anak berlangsung dalam kondisi tenang.

(b) Sikap Siswa Selama Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Dalam suatu pembelajaran di kelas, masing-masing siswa menunjukan sikap yang berbeda-beda. Ada siswa yang bersikap santai, biasa, atau bahkan ada siswa yang merasa tegang dalam mengikuti pembelajaran. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil mengapresiasi siswa, karena tingkat keberhasilan siswa dalam mengapresiasi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman siswa saat membaca cerita. Gambaran tentang sikap siswa selama pembelajaran mengapresiasi cerita anak dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Sikap Siswa Selama Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Sikap Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Santai	144	a. Lebih nyaman b. Agar lebih berkonsentrasi c. Lebih dapat memahami cerita d. Tanpa alasan	46 32 63 3
Biasa-biasa saja	12	a. Lebih nyaman. b. Lebih konsentrasi. c. Supaya mudah paham	6 3 3
Tegang	2	a. Takut	2
Agak tegang	2	a. Sulit berkonsentrasi	2

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh siswa pada indikator sikap siswa selama pembelajaran mengapresiasi cerita anak, ternyata sikap siswa cukup beragam. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya empat sikap yang ditunjukan oleh siswa selama pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Dari 160 orang siswa, 144 siswa menunjukan sikap santai dengan alasan berbeda-beda, yaitu 46 siswa merasa lebih nyaman, 32 siswa merasa lebih berkonsentrasi, 63 siswa merasa lebih memahami cerita, dan 3 orang siswa tidak memberi alasan.

Kemudian 12 siswa memilih bersikap biasa-biasa saja ketika pembelajaran. Dengan sikap tersebut, 6 siswa mempunyai alasan lebih nyaman, 3 siswa merasa lebih berkonsentrasi, dan 3 orang siswa merasa lebih paham terhadap materi jika bersikap biasa-biasa saja.

Di samping itu, terdapat 2 orang siswa yang merasa tegang selama pembelajaran mengapresiasi cerita anak berlangsung. Alasan yang diberikan adalah karena siswa merasa takut.

Selanjutnya sikap yang ditunjukan siswa adalah agak tegang selama pembelajaran mengapresiasi cerita anak berlangsung. Alasan yang diberikan adalah karena siswa merasa sulit berkonsentrasi.

Dari beberapa sikap siswa dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak sangat bervariasi. Perbedaan sikap siswa satu sama lain ini pada dasarnya akan mempengaruhi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sikap siswa saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak

dijadikan indikator dalam angket kebutuhan siswa, sehingga peneliti dapat mengembangkan media yang menarik bagi siswa yang akan menciptakan sikap-sikap positif dari siswa.

(c) Cara Siswa Membaca Cerita Anak

Dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak, kegiatan inti yang dilakukan siswa adalah membaca sekaligus memahami isi cerita anak tersebut. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengapresiasi tergantung pada aspek pemahaman siswa terhadap isi cerita anak, hal ini juga dipengaruhi oleh teknik atau cara yang mereka terapkan saat membaca. Gambaran cara siswa dalam membaca cerita anak dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Cara Siswa Membaca Cerita Anak

Cara Siswa Membaca	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Membaca sekilas	116	a. Malas membaca lama-lama. b. Takut kehabisan waktu c. Bosan membaca d. Lebih nyaman.	17 68 17 14
Membaca intensif	44	a. Agar lebih memahami. b. Lebih nyaman.	35 9

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan sebanyak 116 siswa membaca cerita anak dengan cara membaca sekilas. Alasan terbanyak dikarenakan siswa malas membaca lama-lama dipilih oleh 17 siswa, kemudian 68 orang siswa punya alasan takut kehabisan waktu, 17 orang siswa beralasan bosan membaca, dan 14 orang siswa beralasan lebih nyaman .

Kemudian cara membaca teks cerita anak yang dilakukan siswa adalah membaca intensif yang dipilih oleh 44 siswa. 35 orang siswa mempunyai alasanlebih bisa memahami cerita anak yang dibaca, kemudian 9 siswa merasa lebih nyaman dengan cara itu.

Dari beberapa cara yang dilakukan oleh 160 siswa, dapat diperoleh gambaran secara umum bahwa sebagian besar siswa membaca cerita anak dengan membaca sekilas karena alasan takut kehabisan waktu untuk membaca cerita anak.

(d) Media yang Digunakan Guru Saat Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak dibutuhkan suatu sarana untuk mengapresiasi atau media mengapresiasi. Media yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Dari hasil angket kebutuhan siswa dapat diketahui media yang digunakan guru saat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Media yang Digunakan Guru Saat Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Media yang digunakan guru	Jumlah siswa
Teks cerita biasa	160

Dari jawaban siswa diketahui bahwa guru hanya menggunakan media teks cerita biasa untuk mengapresiasi cerita anak. Jawaban ini nantinya akan menjadi dasar pengembangan sebuah media yang lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

(e) Opini Siswa Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan Guru

Dalam mengapresiasi cerita anak, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih siswa. Berikut merupakan opini siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Opini Siswa Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan Guru

Opini Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Menarik	51	a. Suka membaca cerita anak b. Teks yang diberikan tidak hanya satu c. Teksnya menarik d. Guru bisa menyampaikan dengan menarik	24 11 3 13
Membosankan	67	a. Kurang variasi b. Tidak menarik	54 13
Biasa saja	39	a. Kurang variasi	39
Kadang tertarik kadang bosan	3	a. Terkadang ada yang menarik dan ada yang tidak	3

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diperoleh gambaran umum mengenai opini siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Opini yng diberikan oleh 51 siswa bahwa media pembelajaran yang digunakan guru menarik. Alasan yang mereka berikan cukup bervariasi yakni: 24 siswa merasa tertarik karena suka membaca cerita anak, 11 orang siswa tertarik karena teks yang diberikan tidak hanya satu, 3 orang siswa merasa senang karena

teksnya menarik, dan 13 orang siswa tertarik karena cara guru dalam menyampaikan menarik.

Opini yang selanjutnya diberikan oleh 60 orang siswa bahwa media pembelajaran yang digunakan guru membosankan. Alasan yang mereka berikan cukup bervariasi yakni: 54 siswa merasa tidak tertarik dan bosan karena kurangnya variasi dan 13 orang siswa tidak tertarik dan bosan karena media yang digunakan tidak menarik.

Opini yang selanjutnya diberikan oleh 39 orang siswa bahwa media pembelajaran yang digunakan guru biasa saja. Alasan yang mereka berikan adalah tidak ada variasi pada media yang digunakan guru.

Opini yang terakhir diberikan oleh 3 orang siswa bahwa media pembelajaran yang digunakan guru kadang menarik kadang membosankan.. Alasan yang mereka berikan adalah kadang ada hal yang menarik dari teks tapi kadang tidak.

Dari hasil jawaban dari indikator di atas dapat diperoleh gambaran bahwa yang menjadi permasalahan adalah pada bentuk media yang disajikan guru kurang memiliki variasi dan kurang menarik bagi siswa.

(f) Opini Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru

Media menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas, tetapi cara mengajar yang diterapkan guru juga menjadi hal utama yang akan membentuk sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut adalah gambaran opini siswa terhadap cara mengajar guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Opini Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru

Opini Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Menarik	120	a. Guru menyampaikan materi dengan jelas b. Guru memiliki pribadi yang menyenangkan c. Guru baik d. Santai	57 29 25 9
Membosankan	7	a. Kurang bisa menyampaikan materi	7
Biasa saja	25	a. Kurang variasi mengajar b. Menyampaikan materi tidak jelas	18 7
Kadang menarik kadang membosankan	8	a. Terkadang terasa membosankan	8

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di deskripsikan bahwa 120 siswa berpendapat bahwa cara guru dalam mengajar menarik, dari jumlah tersebut 57 siswa beralasan karena guru menyampaikan materi dengan jelas, 29 siswa memilih alasan bahwa guru memiliki pribadi yang menyenangkan, kemudian 25 siswa mempunyai alasan karena guru baik, dan sisanya 9 siswa mempunyai alasan karena guru santai saat mengajar.

Selanjutnya 7 siswa berpendapat bahwa cara mengajar gurui membosankan, alasan yang diberikan karena guru kurang bisa menyampaikan materi.

Selanjutnya 25 siswa berpendapat bahwa cara mengajar guru biasa saja, alasan yang diberikan 18 orang siswa karena guru kurang variasi saat

menyampaikan materi dan 7 orang siswa beralasan bahwa penyampaian materi kurang jelas.

Terakhir, 8 orang siswa berpendapat bahwa cara mengajar guru kadang menark Madang membosankan. Alasan yang mereka berikan karena siswa terkadang merasa bosan terhadap cara mengajar guru.

Dari jawaban siswa di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru yang baik dipengaruhi oleh faktor individu guru itu sendiri, namun di sisi lain variasi pembelajaran tetap mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran.

(g) Opini Siswa Terhadap Kegiatan Mengapresiasi Cerita Anak

Ketertarikan siswa terhadap kagiatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap pencapaian indikator dalam kompetensi yang ada. Untuk itu, opini siswa terhadap kegiatan mengapresiasi cerita anak dijadikan indikator dalam angket kebutuhan siswa terhadap media komik cerita anak.

Gambaran tentang opini siswa terhadap kegiatan mengapresiasi cerita anak dapat dilihat pada tebel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Opini Siswa terhadap Kegiatan Mengapresiasi Cerita Anak

Opini Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Menarik	55	a. Karena menyukai cerita anak b. Karena cerita anak menarik untuk dipelajari c. Banyak nilai yang bisa diambil dari cerita anak d. Tanpa alasan	13 27 14 1
Membosankan	12	a. Ceritanya tidak menarik b. Cara mengajar guru kurang menarik	11 1

Tabel 4.7 Opini Siswa terhadap Kegiatan Mengapresiasi Cerita Anak
Lanjutan tabel 4.7

Biasa saja	86	a. Kurang menarik b. Sulit dipahami c. Tanpa alasan	66 16 4
Kadang menarik kadang bosan	7	a. Ada sisi yang menarik ada yang membosankan	7

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dideskripsikan bahwa 55 siswa berpendapat bahwa kegiatan mengapresiasi cerita anak menarik. Dengan rincian 13 siswa mempunyai alasan menyukai cerita anak, 27siswa mempunyai alasan karena cerita anak menarik untuk dipelajari, 14 siswa berpendapat bahwa banyak nilai yang dapat diambil dari cerita anak, dan sisanya 1 siswa tidak memberikan alasan.

Siswa yang berpendapat bahwa kegiatan mengapresiasi cerita anak terkesan membosankan dipilih oleh 12 siswa, 11 siswa memberikan alasan karena ceritanya tidak menarik, dan 1 memberikan alasan bahwa cara mengajar guru kurang menarik.

Kemudian pendapat bahwa kegiatan mengapresiasi cerita anak terkesan biasa-biasa saja dipilih oleh 86 siswa karena alasan yang beragam. Di antaranya 66 siswa merasa kegiatan mengapresiasi cerita anak kurang menarik, 16 siswa mempunyai alasan karena sulit memahami isi cerita anak, dan sisanya 4 siswa tidak memberikan alasan.

Siswa yang berpendapat bahwa kegiatan mengapresiasi cerita anak kadang menarik kadang membosankan dipilih oleh 7 siswa, alasan yang diberikan adalah karena ada sisi yang menarik dan membosankan dari cerita anak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

(h) Waktu yang Dibutuhkan Siswa untuk Mengapresiasi

Berdasarkan lamanya waktu membaca akan diketahui bagaimana sikap siswa saat membaca. Berikut merupakan hasil analisis perkiraan waktu membaca siswa terhadap satu buah teks cerita anak. Berikut rinciannya pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Waktu yang Dibutuhkan Siswa untuk Mengapresiasi

Waktu yang Dibutuhkan Siswa	Jumlah Siswa
10 menit	64
15 menit	50
20 menit	31
5 menit	15

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dideskripsikan bahwa dari 64 siswa membaca dengan perkiraan waktu 10 menit, 50 siswa mengaku membutuhkan waktu membaca sebanyak 15 menit, sebanyak 31 membutuhkan waktu 20 menit, dan 15 siswa membutuhkan waktu 5 menit untuk membaca.

(i) Sulit atau Tidaknya Siswa dalam Mengapresiasi Cerita Anak

Berdasarkan indikator dalam angket kebutuhan siswa, indikator sulit atau tidaknya kegiatan mengapresiasi cerita anak bagi siswa merupakan hal penting yang perlu dianalisis. Gambaran mengenai ”sulit” atau ”tidak” tentang tentang kegiatan mengapresiasi cerita anak dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Sulit atau Tidaknya Siswa dalam Mengapresiasi Cerita Anak

Opini Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Sulit	62	a. Teks tidak ada gambarnya	7

Tabel 4.9 Sulit atau Tidaknya Siswa dalam Mengapresiasi Cerita Anak
Lanjutan tabel 4.9

		b. Cerita sulit dipahami isinya c. Bosan membaca d. Suasana pembelajaran membosankan e. Tanpa alasan	46 4 4 1
Tidak	53	a. Cerita mudah dipahami isinya b. Guru menjelaskan dengan baik c. Cerita anak menarik untuk dipelajari d. Tanpa alasan	36 1 10 6
Kadang sulit kadang tidak	45	a. Cerita terkadang sulit dipahami b. Cerita terkadang membosankan c. Suasana pembelajaran kurang kondusif d. Tanpa alasan	38 4 2 1

Berdasrkan tabel 4.9 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa 62 siswa merasa sulit dalam mengapresiasi cerita anak. Alasam yang diberikan siswa antara lain: 7siswa di antaranya mengaku sulit memahami karena tidak ada gambarnya, kemudian 46 siswa mengaku sulit memahami isi cerita anak, 4 orang siswa beralasan sulit karena ia bosan membaca, 4 orang siswa beralasan karena suasana pembelajaran membosankan dan 1 siswa tidak memberi alasan.

Meskipun sebagian siswa merasa sulit mengapresiasi cerita anak, disisi lain ada 53 siswa tidak merasa sulit dalam mengapresiasi cerita anak. 36 siswa beralasan cerita anak mudah dipahami,1 orang beralasan bahwa guru menjelaskan dengan baik, 10 siswa menganggap cerita anak menarik untuk dipelajari, dan 6 siswa tidak memberi jawaban.

Selain sulit atau tidak terdapat 45 siswa yang menganggap bahawa pembelajaran mengapresiasi cerita anak kadang sulit kadang tidak. Alasan cerita terkadang sulit dipahami diberikan oleh 38 siswa, cerita terkadang membosankan diberikan 4 siswa, suasana kurang pembelajaran kurang kondusif diberikan 2 orang siswa, dan ada 1 siswa yang yang tidak memberikan alasan.

(j) Perlu tidaknya Media dalam Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak yang Lain

Indikator tentang perlu tidaknya media dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak yang lain, merupakan tolok ukur kebutuhan siswa dalam angket ini. Gambaran mengenai perlu tidaknya media pembelajaran dalam mengapresiasi cerita anak dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Perlu tidaknya Media dalam Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak yang Lain

Jawaban Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Perlu	151	a. Agar lebih mudah memahami cerita b. Agar tidak membosankan c. Agar lebih semangat belajar d. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan e. Bisa lebih konsentrasi f. Tanpa alasan	111 17 8 12 1 2
Tidak perlu	9	a. Makan waktu b. Sudah cukup dengan teks c. Repot d. Sulit konsentrasi pada materi e. Tanpa alasan	2 4 1 1 1

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dideskripsikan bahwa dari 160 siswa, 151 siswa mengaku membutuhkan media dalam mengapresiasi cerita anak. Sebanyak 113 siswa menginginkan adanya media dengan alasan karena mereka lebihmudah memahami cerita anak, kemudian 8 siswa mempunyai alasan agar pembelajaran tidak membosankan, 12 siswa beralasan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, 1 siswa beralasan lebih berkonsentrasi, dan 1 siswa tidak memberi alasan.

Namun, ada 9 siswa yang berpendapat tentang tidak perlunya media dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Alasan dari 2 siswa adalah karenamakan waktu, 4 siswa sudah merasa cukup dengan teks, 1 orang beralasan karena repot, 1 orang karena sulit berkonsentrasi, dan 1 lainnya tidak memberikan alasan.

(2) Media Pembelajaran yang Dibutuhkan untuk Mengapresiasi Cerita Anak

Pada aspek media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengapresiasi cerita anak bagi siswa, terdapat dua indikator yang memuat tentang: (a) jenis media yang diinginkan siswa, serta (b) opini siswa jika dikembangkan media mengapresiasi cerita anak berupa komik.

(a) Jenis Media yang Diinginkan Siswa

Indikator jenis media yang dibutuhkan siswa untuk mengapresiasi cerita anak menghasilkan jawaban yang bervariasi. Namun, media yang ditawarkan dalam angket memang terbatas pada media untuk membaca. Untuh hasilnya bisa bilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Jenis Media yang Diinginkan Siswa

Media yang dibutuhkan siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Teks cerita.	2	a. Sudah cukup dengan teks. b. Lebih praktis	1 1
Cerita bergambar.	118	a. Lebih menarik b. Mudah dipahami c. Tidak bosan dalam membaca	47 58 13
Buku cerita	30	a. Lebih menarik b. Lebih praktis c. Ceritanya lebih banyak	16 12 30
Buku cerita bergambar	5	a. Lebih menarik	5
Teks bergambar	5	a. Lebih praktis	5

Berdasarkan jawaban siswa pada angket kebutuhan siswa tentang media yang diinginkan siswa, 2 orang siswa memilih teks cerita, 1 orang siswa beralasan bahwa media teks sudah cukup untuk mengapresiasi. 1 orang lainnya berpendapat bahwa media teks lebih praktis.

Kemudian sebanyak 118 siswa menginginkan media cerita bergambar. 47 siswa dengan alasan lebih menarik, 58 siswa karena cerita mudah memahami cerita anak, kemudian 13 siswa mempunyai alasan agar pembelajaran tidak membosankan.

Sebanyak 30 siswa menginginkan media buku cerita. 16 siswa dengan alasan lebih menarik, 12 siswa karena lebih praktis, dan 30 siswa karena ceritanya lebih banyak.

Selain itu ada jawaban bahwa 5 siswa memilih media teks bergambar, dangan alasan lebih menarik, dan 5 siswa lainnya memilih buku cerita bergambar dengan alasan lebih praktis.

PERPUSTAKAAN UNNES

(b) Opini Siswa Jika Dikembangkan Media Mengapresiasi Cerita Anak Berupa Komik

Gambaran tentang opini siswa jika akan dikembangkan media mengapresiasi cerita anak berupa komik dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12 Opini Siswa Jika Dikembangkan Media Mengapresiasi Cerita Anak Berupa Komik

Opini Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Cocok	148	a. Lebih menarik b. Karena menyukai komik c. Banyak gambar yang lucu d. Cerita jadi mudah dipahami e. Untuk hiburan f. Cerita anak identik dengan komik g. Sesuai usia siswa h. Agar lebih semangat	26 13 23 43 3 30 7 3
Tidak cocok	12	a. Tidak menarik b. Tidak suka komik c. Bisa membuat lupa belajar d. Banyak gambar yang biasanya tidak sesuai	5 4 1 2

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan tebel 4.12 tersebut dapat dideskripsikan bahwa menurut 146 siswa komik cocok sebagai media mengapresiasi cerita anak. Alasan yang mereka berikan pun cukup bervariasi, 26 siswa menganggap komik menarik, 13 siswa beralasan karena menyukai komik, 23 beralasan karena di dalam komik terdapat gambar yang lucu, 43 siswa beralasan cerita jadi mudah dipahami, 3 orang siswa untuk hiburan, 30 siswa karena komik identik dengan anak-anak,7

siswa karena sesuai usia siswa, dan 3 orang siswa beralasan agar lebih semangat belajar.

Jawaban lainnya menyebutkan bahwa 12 siswa berpendapat bahwa media komik tidak cocok sebagai media mengapresiasi cerita anak. allasan yang mereka berikan antara lain: 5 siswa menganggap media komik tidak menarik, 4 siswa karena tidak suka komik, 1 siswa karena bisa lupa belajar, dan 2 siswa beralasan karena biasanya banyak gambar yang tidak sesuai.

(3) Harapan Terhadap Media Pembelajaran Komik Cerita Anak

Pada aspek harapan terhadap media pembelajaran komik cerita anak, terdapat beberapa indikator yang memuat hal-hal sebagai berikut: (a) bentuk komik, (b) ukuran komik, (c) desain sampul komik yang disukai, (d) tampilan sampul, (e) bentuk/ *font* tulisan dalam komik, dan (f) cerita yang disukai. Berikut gambaran tentang harapan siswa terhadap media pembelajaran komik cerita anak.

(a) Bentuk Komik

Indikator tentang bentuk komik merupakan salah satu yang ada dalam aspek harapan siswa terhadap media komik cerita anak yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13 Bentuk Komik Cerita Anak yang Diinginkan Siswa

Bentuk Komik	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Buku komik *(comic book)*	154	a.Cerita lebih lengkap b.Praktis tampilannya	21 73

		c.Lebih menarik tampilannya d.Tidak mudah hilang	44 16
Komik lembaran *(comic strips)*	6	a.Cepat selesai membacanya b.Lebih singkat	3 3

Berdasarkan jawaban pada angket kebutuhan siswa tentang bentuk media komik cerita anak yang diinginkan siswa, 154 orang siswa memilih komik berbentuk buku, alasan yang diberikan: 21 orang siswa beralasan karena cerita lebih lengkap, 73 siswa beralasan lebih praktis tampilannya, 44 siswa beralasan karena lebih menarik tampilannya, dan 16 orang karena tidak mudah hilang.

Kemudian sebanyak 6 siswa menginginkan media komik cerita anak dalam bentuk komik *strips* atau komik lembaran. 3 orang siswa dengan alasan agar cepat selesai dan 3 orang lainnya karena lebih singkat.

(b) Ukuran Komik

Indikator tentang ukuran komik merupakan salah satu yang ada dalam aspek harapan siswa terhadap media komik cerita anak yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Ukuran Komik yang Diinginkan Siswa

Ukuran Komik	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Buku saku	57	a.Praktis b.Lebih ekonomis	55 2
Komik biasa	30	a.Lebih sesuai	14

		b.Ukurannya sedang c.Sudah terbiasa d.Lebih menarik	10 3 3
Ukuran buku standar	73	a.Lebih besar b.Variasi c.Lebih menarik	58 3 12

Berdasarkan jawaban pada angket kebutuhan siswa tentang ukuran media komik cerita anak yang diinginkan siswa, 57 orang siswa memilih komik berbentuk buku, alasan yang diberikan: 55 orang siswa beralasan karena lebih praktis dan 2 siswa beralasan lebih ekonomis.

Kemudian sebanyak 30 siswa menginginkan media komik cerita anak dalam ukuran komik biasa. 14 orang siswa dengan alasan lebih sesuai, 10 siswa beralasan karena ukurannya sedang, 3 orang siswa karena sudah terbiasa,dan 3 orang siswa beralasan karena lebih menarik.

Sebanyak 73 siswa menginginkan media komik cerita anak dalam ukuran buku standar. 58 orang siswa dengan alasan lebih besar, 3 siswa beralasan karena lebih bervariasi, 3 orang siswa karena sudah terbiasa, dan 12 orang siswa beralasan karena lebih menarik.

PERPUSTAKAAN UNNES

(c) Desain Sampul Komik yang Disukai

Indikator tentang desain sampul komik yang disukai merupakan salah satu yang ada dalam aspek harapan siswa terhadap media komik cerita anak yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15 Desain Sampul Komik yang Disukai

Desain Sampul yang Disukai Siswa	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Berisi tulisan dan gambar	160	a. Bisa menggambarkan isi komik b. Menarik perhatian untuk dibaca c. Lebih bagus	63 83 14

Berdasarkan jawaban pada angket kebutuhan siswa tentang desain sampul media komik cerita anak yang diinginkan siswa, 160 orang siswa memilihdesain sampul yang berisi tulisan dan gambar. Alasan yang diberikan,: 63 orang siswa beralasan karena bisa menggambarkan isi komik, 83 orang siswa beralasan karena desai lebih menarik perhatian, dan 14 siswa beralasan karena lebih bagus.

(d) Tampilan Sampul

Indikator tentang tampilan sampul komik yang disukai merupakan salah satu yang ada dalam aspek harapan siswa terhadap media komik cerita anak yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.16 Tampilan Sampul yang Diinginkan Siswa

Tampilan Sampul	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Berwarna	158	a. Lebih menarik b. Lebih bagus c. Bervariasi	95 55 8
Tidak berwarna	2	a. Terkesan klasik	2

Berdasarkan jawaban pada angket kebutuhan siswa tentang tampilan sampul media komik cerita anak yang diinginkan siswa 158 orang siswa

memilih komik berwarna. Alasan yang diberikan, 95 orang siswa beralasan karena lebih menarik, 55 orang siswa beralasan lebih bagus, dan 8 siswa beralasan lebih bervariasi.

Kemudian sebanyak 2 orang siswa menginginkan media komik cerita anak dengan tampilan tidak berwarna. Alasan yang diberikan 2 orang siswa tersebut karena komik lebih terkesan klasik bila tidak berwarna.

(e) Bentuk atau *Font* Tulisan Komik

Indikator tentang bentuk atau font merupakan salah satu yang ada dalam aspek harapan siswa terhadap media komik cerita anak yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17 Bentuk atau *Font* Tulisan Komik yang Diinginkan

Bentuk Tulisan	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Comic Sans MS (a)	119	a. Lebih cocok untuk komik b. Lebih lucu c. Lebih menarik d. Lebih bagus	16 31 34 38
Estrangelo Edessa (b)	19	a. Lebih bagus b. Lebih menarik c. Cocok untuk komik d. Rapi	8 5 3 3
Arial Narrow (c)	17	a. Bagus b. Lucu c. Rapi	8 1 6

Tabel 4.17 Bentuk atau *Font* Tulisan Komik yang Diinginkan
Lanjutan table 4.17

		b. Lebih rapi c. Cocok untuk komik d. Menarik	2 1 1

Berdasarkan jawaban pada angket kebutuhan siswa tentang bentuk tulisan pada media komik cerita anak yang diinginkan siswa, 119 orang siswa memilih bentuk tulisan (a). Alasan yang diberikan siswa antara lain: 16 orang siswa beralasan karena lebih cocok untuk komik, 31 orang siswa karena lebih lucu, 34 siswa karena lebih menarik,dan 38 siswa karena lebih menarik.

Kemudian sebanyak 19 siswa menginginkan bentuk tulisan (b) untuk media komik cerita anak. 8 orang siswa dengan alasan lebih bagus, 5 siswa beralasan karena lebih menarik, 3 orang siswa karena cocok untuk komik, dan 3 orang siswa beralasan karena lebih rapi.

Sebanyak 17 siswa menginginkan bentuk tulisan (c) untuk media komik cerita anak. 8 orang siswa dengan alasan karena bagus, 1 siswa beralasan karena lebih lucu, 6 orang siswa karena lebih rapi, dan 2 orang siswa beralasan karena lebih menarik.

Kemudian sebanyak 5 siswa menginginkan bentuk tulisan (d) untuk media komik cerita anak. 1 orang siswa dengan alasan lebih bagus, 2 siswa beralasan karena lebih rapi, 1 orang siswa karena cocok untuk komik, dan 1 orang siswa beralasan karena lebih menarik.

(f) Cerita Anak yang Disukai

Indikator tentang cerita yang disukai merupakan salah satu yang ada dalam aspek harapan siswa terhadap media komik cerita anak yang akan dikembangkan. Untuk mengetahui jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18 Cerita Anak yang Disukai

Cerita Anak yang Disukai	Jumlah Siswa	Alasan	Jumlah Siswa
Dongeng dengan tema keluarga, seperti ”Hati yang Tulus” (a)	34	a. Lebih menarik b. Temanya bagus	14 20
Cerita Rakyat dengan tema keberanian, seperti ”Raksasa dan Timun Emas” (b)	92	a. Asli Indonesia b. Lebih menarik c. Temanya bagus	12 52 28
Cerpen dengan tema budi pekerti, seperti ”Liburan Ala Mama dan Papa” (c)	15	a. Lebih menarik b. Temanya bagus	11 4
Legenda dengan tema keserakahan, seperti ”Asal Mula Candi Prambanan” (d)	9	a. Lebih menarik b. Temanya bagus	6 3
Fabel bertema pencarian jati diri, seperti “Kucing Siam” (e)	10	a. Terkesan lucu b.Lebih menarik	4 6

Hasil analisis kebutuhan mengenai cerita anak yang disukai memperoleh hasil sebagai berikut: 34 siswa menyukai cerita (a), 94 siswa lebih menyukai cerita (b), 15 siswa menyukai cerita (c), 9 siswa menyukai cerita (d), dan 10 siswa menyukai cerita (e).

Sebanyak 34 siswa memilih cerita (a). Alasan yang diberikan 14 siswa karena lebih menarik dan 20 siswa karena temanya bagus.

Kemudian sebanyak 92 siswa memilih cerita (b). Alasan yang diberikan12 siswa karena cerita asli Indonesia, 52 siswa karena lebih menarik, dan 28 siswa karena temanya bagus.

Sebanyak 15 siswa memilih cerita (c). Alasan yang diberikan 11 siswa karena lebih menarik dan 4 siswa karena temanya bagus

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kemudian sebanyak 9 siswa memilih cerita (d). Alasan yang diberikan 6 siswa karena lebih menarik dan 3 siswa karena tema ceritanya bagus.

Yang terakhir sebanyak 10 siswa memilih cerita (e). Alasan yang diberikan 4 siswa karena cerita lucu dan 6 siswa beralasan karena cerita lebih menarik.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa terhadap media komik cerita anak diperoleh gambaran tentang karakteristik media komik cerita anak akan dikembangkan. Karakteristik media komik cerita anak yang dibutuhkan siswa adalah media pembelajaran yang menarik dari segi isi maupun bentuk.

4.1.1.2 Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Media Komik Cerita Anak

Untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap media pembelajaran dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak, peneliti menganalisis beberapa aspek dengan indikator didalamnya. Deskripsi tentang kebutuhan media komik cerita anak dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Media Komik Cerita Anak

Aspek	Indikator	Jawaban	Jumlah guru	Alasan	Jumlah guru
I.Perlu tidaknya media mengapresiasi cerita anak	a. Pandangan tentang materi mengapresiasi cerita anak	Penting	2	a. Nilai-nilai dalam cerita anak baik untuk perkembangan anak.	1

Tabel 4.19 Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Media Komik Cerita Anak
lanjutan tabel 4.19

				sastra.	
	b. Media yang digunakan	Teks bacaan	2	a. Praktis b.Tidak tahu	1 1

				media yang cocok.	
	c. Sumber	Buku paket	2	a. Praktis b. Semua siswa memiliki	1 1
	d. Kesesuaian cerita terhadap siswa	Disesuaikan dengan perkembangan siswa	2	a. Agar hasilnya lebih efektif	2
	e. Sulit tidaknya mendapat media inovatif	Sulit	2	a. Belum tersedia. b. Tidak tahu mana yang bisa digunakan.	1 1
	f. Respon siswa terhadap media yang digunakan	Biasa saja Terlihat bosan	1 1	a. Kurangnya variasi sehingga pembelajaran monoton bagi siswa	2
	g. Perlu tidaknya pengembangan media baru	Perlu	2	a. Agar pembelajaran menjadi lebih baik. b. Agar siswa lebih semangat belajar	1 1
II. Media yang dibutuhkan	a. Jenis	Cerita bergambar	2	a. Lebih menarik	2
	b. Opini pada komik sebagai media mengapresiasi cerita anak	Sesuai	2	a. Siswa menyukai komik b. Cocok untuk anak-anak	1 1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.19 Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Media Komik Cerita Anak
lanjutan tabel 4.19

III. Harapan	a. Bentuk	Buku komik	2	a. Lebih praktis dan rapi.	2
	b. Ukuran	Buku standar	2	a. Lebih besar	2
	c. Desain sampul	Tulisan dan gambar	2	a. Lebih menarik b. Gambar bisa memberi ilustrasi tentang isi	1 1
	d. Tampilan sampul	Berwarna	2	a. Lebih menarik	2
	e. Bentuk huruf	Comic Sans MS	2	a. Lebih cocok untuk komik.	2
	f. Cerita yang sesuai	Dongeng "Hati yang Tulus"	1	a. Temanya cocok untuk perkembangan emosional siswa.	1
		Cerita rakyat "Raksasa dan Timun Emas"	1	b. Cerita asli Indonesia, dan lebih menarik	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dideskripsikan bahwa menurut guru bahasa Indonesia, pembelajaran mengapresiasi cerita anak sangat penting. Berdasarkan aspek perlu tidaknya media mengapresiasi cerita anak, secara garis besar dapat dideskripsikan bahwa guru merasa kesulitan mendapatkan media untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Guru juga merasa perlu terhadap adanya pengembangan media untuk mengapresiasi cerita anak.

Karakteristik media komik cerita anak yang dibutuhkan guru adalah komik yang memiliki bentuk dan isi yang menarik bagi siswa. Selain itu, media tersebut harus dapat menjadikan pembelajaran mengapresiasi cerita anak lebih baik dan bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan komik cerita anak terhadap guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media komik cerita anak yang dibutuhkan siswa dan guru kelas VII SMP adalah media komik cerita anak dengan karakteristik memiliki bentuk dan isi yang menarik bagi siswa. Selain itu, media tersebut harus dapat menjadikan pembelajaran mengapresiasi cerita anak lebih baik dan bervariasi.

4.1.2 Prinsip Pengembangan Media Komik Cerita Anak

Dalam pengembangan media komik cerita anak, diperlukan prinsip-prinsip pengembangan, agar media tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Prinsip tersebut diperlukan agar media yang dihasilakan dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

4.1.2.1 Prinsip Pengembangan Media Komik Cerita Anak yang Sesuai dengan Kebutuhan Siswa dan Guru

Prinsip-prinsip ini berkaitan dengan beberapa dimensi yakni: (1) perlu tudaknya media pembelajaran mengapresiasi cerita anak oleh siswa dan guru, (2) media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengapresiasi cerita anak dan, (3) harapan terhadap media pembelajaran komik cerita anak.

(1) Perlu Tidaknya Media Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak Oleh Siswa dan Guru

Analisis kebutuhan ini dilakukan terhadap siswa dan guru, aspek yang dianalisis pun sama, yakni perlu tidaknya media pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Namun, indikator yang dianalisis antara keduanya berbeda.

Pada siswa indikator yang dianalisis meliputi: (a) kondisi siswa saat pembelajaran, (b) sikap siswa selama pembelajaran, (c) cara siswa membaca cerita anak, (d) media yang digunakan guru saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak, (e) opini siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan guru, (f) opini siswa terhadap cara mengajar guru, (g) opini siswa terhadap cara mengajar guru, (h) waktu yang dibutuhkan untuk menapresiasi, (i) sulit tidaknya materi mengapresiasi cerita anak bagi siswa, dan (j) perlu tidaknya pengembangan media mengapresiasi cerita anak.

Pada guru, indikator yang dianalisis meliputi: (a) pandangan terhadap materi mengapresiasi cerita anak, (b) media yang digunakan guru, (c) sumber media, (d) kesesuaian media terhadap siswa, (e) sulit tidaknya mendapatkan media yang inovatif, (f) respon siswa terhadap media yang digunakan guru, dan (g) perlu tidaknya pengembangan media untuk mengapresiasi cerita anak.

Prinsip pengembangan pada aspek ini, merupakan penyatuan dari hasil analisis kebutuhan antara siswa dan guru. Secara garis besar, siswa dan guru merasa memerlukan adanya pengembangan media pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Berkaitaan dengan siswa, secara garis besar mereka merasa membutuhkan kehadiran media dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak, karena mengalami beberapa permasalahan. Menurut mereka, permasalahan tersebut dapat diatasi melalui kehadiran media pembelajaran.

Kehadiran media pembelajaran dapat mengatasi kebosanan siswa pada media mengapresiasi cerita anak berupa teks yang diberikan guru. Kemampuan guru dalam membawakan materi pembelajaran, serta materi mengapresiasi cerita anak yang yang menarik kurang dapat mengatasi permasalahan siswa. Kehadiran media sebagai variasi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa.

Berkaitan dengan guru, pmateri mengapresiasi yang terbilang penting, kurang dapat terfasilitasi dengan memaksimalkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru hanya menggunakan teks bacaan yang diperoleh dari buku teks sebagai media pembelajaran, karena sulit mendapatkan media yang inovatif. Penyesuaian cerita terhadap perkembangan siswa tidak cukup mengatasi keresahan guru terhadap respon siswa yang cenderung terlihat bosan terhadap media yang digunakan. Untuk itu, guru merasa pengembangan media untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru, dapat diperoleh suatu prinsip bahwa pengembangan media untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak sangat dibutuhkan. Untuk itu, media pembelajaran mengapresiasi cerita anak memiliki dasar untuk dikembangkan.

(2) Media Pembelajaran yang Dibutuhkan untuk Mengapresiasi Cerita Anak

Dalam analisis kebutuhan siswa dan guru terutama pada aspek media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengapresiasi cerita anak, dianalisis indikator yang sama antara lain: (a) jenis media yang dibutuhkan dan (b) opini terhadap komik cerita anak sebagai media pembelajaran.

Indikator pertama tentang media yang dibutuhkan, menawarkan beberapa media untuk mengapresiasi cerita anak antara lain: teks cerita, cerita bergambar, buku cerita, buku cerita bergambar, dan teks bergambar. Pilihan terbanyak dari guru dan siswa tentang media yang sesuai adalah media yang berupa cerita bergambar. Alasan yang diberikan karena media ini dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan membuat tidak bosan ketika membaca.

Indikator yang kedua mengenai opini terhadap komik cerita anak sebagai media pembelajaran, sebagian guru dan siswa merasa cocok jika komik dijadikan sebagai media pembelajaran. Alasan yang diberikan cukup variatif, namun secara garis besar alasan yang diberikan antara lain: komik lebih menarik, karena komik disukai siswa, banyak gambar yang lucu, dengan komik cerita jadi lebih mudah dipahami, bersifat menghibur, cerita anak identik dengan komik, sesuai dengan usia siswa, dan komik bisa membuat semangat belajar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru, dapat diperoleh suatu prinsip bahwa pengembangan media komik cerita anak untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak sangat dibutuhkan. Untuk itu, media komik cerita anak memiliki dasar untuk dikembangkan.

(3) Harapan terhadap Media Pembelajaran Komik Cerita Anak

Dalam analisis kebutuhan siswa dan guru terutama pada aspek harapan terhadap media pembelajaran komik cerita anak, dianalisis indikator yang sama antara lain: (a) bentuk, (b) ukuran, (c) desain sampul, (d) tampilan sampul, (e)bentuk huruf, dan (f) cerita anak yang sesuai.

Pada indikator tentang bentuk komik, pilihan sebagian besar siswa dan guru adalah komik yang berbentuk buku *(comic book)*. Buku komik dipilih karena dinilai mampu memuat cerita dengan lebih lengkap, lebih menarik dan praktis tampilannya, dan tidak mudah hilag atau tercecer.

Pada prinsip tentang ukuran komik, diperoleh suatu simpulan bahawa siswa dan guru kelas VII SMP, menyukai komik dalam ukuran buku standar. Alasan dipilihnya komik dengan ukuran buku standar karena lebih besar, memiliki variasi dibanding komik yang telah ada di pasaran, dan lebih menarik.

Prinsip selanjutnya tentang desain sampul, dari analisis kebutuhan yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa siswa dan guru kelas VII SMP menykai komik dengan desain sampul yang berisi tulisan dan gambar. Desain semacam itu disukai karena dinilai lebih bisa menggambarkan isi komik, menarik perhatian untuk dibaca, dan lebih bagus.

Tampilan sampul yang disukai siswa dan guru kelas VII SMP adalah komik yang memiliki sampul berwarna. Desain semacam itu dipilih karena lebih menarik, lebih bagus, dan memiliki variasi.

Prinsip yang diperoleh selanjutnya mengenai bentuk atau *font* tulisan komik, siswa dan guru kelas VII SMP menilai bahwa tulisan yang tepat untuk

komik cerita anak adalah *font* atau bentuk *Comic Sans MS*. Dari sekian banyak bentuk tulisan yang ditawarkan tulisan ini paling banyak dipilih karena dinilai lebih cocok untuk komik, lebih lucu bentuknya, lebih menarik, dan lebih bagus untuk komik cerita anak.

Prinsip selanjutnya mengenai isi komik, dengan kata lain cerita anak pilihan yang akan diubah ke dalam bentuk komik. Berdasarkan analisis kebutuhan yang ada diperoleh indikasi bahwa cerita yang disukai siswa dan guru kelas VII SMP adalah cerita yang bertema keberanian, dengan *genre* cerita rakyat, seperti cerita berjudul "Raksasa dan Timun Emas". Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa siswa pada usia tersebut menyukai hal-hal dengan unsur petualangan dan unsur yang dapat mereka teladani.

Berdasarkan paparan di atas diperoleh prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan harapan siswa dan guru, untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Prinsip tersebut berkaitan dengan bentuk maupn isi. Secara garis besar bentuk komik cerita anak yang dibutuhkan adalah yang berbentuk buku, dengan ukuran standar. Desain sampul yang dibutuhkan adalah yang berisi tulisan dan gambar serta berwarna. Tulisan komik yang diinginkan adalah dengan bentuk *Comic Sans MS*. Dari segi isi, komik yang diinginkan adalah komik yang bercerita tentang keberanian seperti cerita "Raksasa dan Timun Emas".

4.1.2.2 Hasil Pengembangan Media Komik Cerita Anak.

Hasil pengembangan media komik cerita anak ini di bagi menjadi tiga dimensi dimensi, antara lain: dimensi bentuk, dimensi sampul, dan dimensi isi.

(1) Bentuk

Media komik certa anak ini berbentuk buku dengan ukuran standar atau ukuran A5. Komik cerita anak ini juga menggunakan model atau gaya jilid berbentuk spiral untuk memudahkan siswa atau pembaca dalam proses membaca. Bentuk media komik cerita anak yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

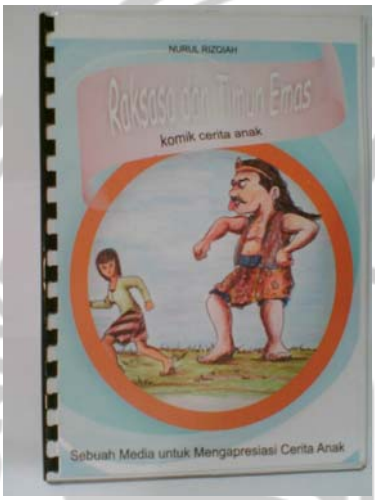

Gambar 4.1 Bentuk Media Komik Cerita Anak

(2) Dimensi Sampul

Sampul media komik cerita anak didesain dengan tulisan dan gambar. Tulisan pada sampul bagian depan meliputi nama penulis, judul cerita, dan nama media. Pada bagian belakang komik terdapat tulisan berisi garis besar isi komik dan fungsinya.

Gambar pada sampul media didesain dengan gambar tokoh pada komik, yakni tokoh Raksasa dan Timun Emas. Sampul juga didesain dengan menggunakan warna, komposisi warna didominasi dengan warna biru, merah

muda, putih, dan lain-lain. Untuk melihat dimensi sampul yang dikembangkan, lihat gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2 Bentuk Sampul Media Komik Cerita Anak

(3) Dimensi Isi

Dalam dimensi isi, komik cerita anak dilengkapi dengan beberapa bagian antara lain: halaman judul, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman petunjuk belajar, komik inti, dan halaman catatan. Berikut rinciannya.

(a) Halaman Judul

Halaman judul berisi judul,nama penulis, dan kerabat kerja, untuk lebih jelasnya lihat gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3 Halaman Judul

(b) Halaman Prakata

Halaman prakata berisi sambutan penulis dan ajakan pada siswa atau pembaca untuk mengapresiasi cerita anak. Untuk melihat, perhatikan gambar 4.4 berikut.

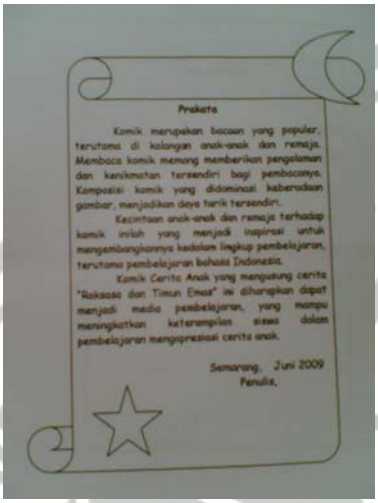

Prakata

Komik merupakan bacaan yang populer, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Membaca komik memang memberikan pengalaman dan kenikmatan tersendiri bagi pembacanya. Komposisi komik yang didominasi keberadaan gambar, menjadikan daya tarik tersendiri.

Kecintaan anak-anak dan remaja terhadap komik inilah yang menjadi inspirasi untuk mengembangkannya kedalam lingkup pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

Komik Cerita Anak yang mengusung cerita "Raksasa dan Timun Emas" ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran, yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Semarang, Juni 2009
Penulis,

Gambar 4.4 Halaman Prakata

(c) Halaman Daftar Isi

Halaman daftar isi berisi bagian-bagian beserta nomer halamannya. Untuk melihat tampilan daftar isi perhatikan gambar 4.5 berikut.

DAFTAR ISI

PRAKATA ii
Daftar Isi iii
Petunjuk Belajar iv
Komik Cerita Anak:
Raksasa dan Timun Emas 1
Catatan 25

Gambar 4.5 Halaman Daftar Isi

(d) Halaman Petunjuk Belajar

Halaman petunjuk belajar bagi siswa atau pembaca yang berisi cara penggunaan komik untuk keperluan mengapresiasi cerita anak. Untuk melihat tampilan petunjuk belajar dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.

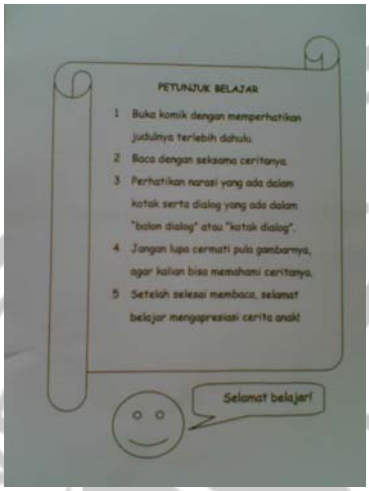

Gambar 4.6 Halaman Petunjuk Belajar

(e) Komik Inti

Komik inti merupakan hasil *print out*, komik inti berisi cerita Raksasa dan Timun Emas, sebagai media bagi siswa untuk mengapresiasi. Berikut cuplikan komik inti pada gambar 4.7.

Gambar 4.7 Cuplikan Komik Inti

(f) Halaman Catatan

Halaman catatan berisi sumber pustaka cerita komik cerita anak yang dikembangkan. Berikut tampilan halaman catatan pada gambar 4.8.

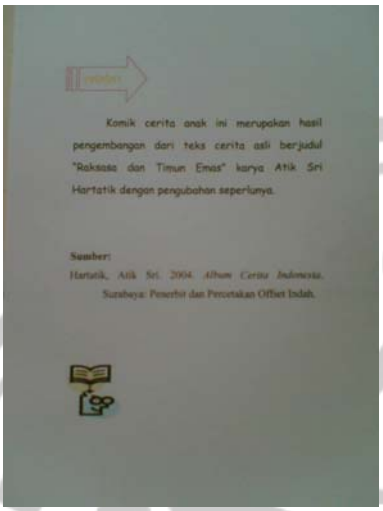
catatan

Komik cerita anak ini merupakan hasil pengembangan dari teks cerita asli berjudul "Raksasa dan Timun Emas" karya Atik Sri Hartatik dengan pengubahan seperlunya.

Sumber:
Hartatik, Atik Sri. 2004. *Album Cerita Indonesia*. Surabaya: Penerbit dan Percetakan Offset Indah.

Gambar 4.8 Halaman Catatan

4.1.3 Hasil Pengujian Media Komik Cerita Anak

Hasil pengujian media komik cerita anak didapat melalui dua hal, antara lain: (1) Hasil penilaian media komik cerita anak dan (2) Hasil pemberlakuan terbatas media atau melalui analisis nilai pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

4.1.3.1 Hasil Penilaian Media Komik Cerita Anak

(1) Hasil Penilaian

Penilaian terhadap media komik cerita anak dilakukan melalui angket, angket tersebut diberikan kepada satu orang ahli dan dua orang guru bidang studi bahasa Indonesia. Nilai media komik cerita anak secara keseluruhan yang diperoleh dari dosen ahli adalah 75,63. Dari guru diperoleh nilai 88,5 dan 87,5.

UNNES GERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Rata-rata nilai keseluruhan untuk pengembangan media komik cerita anak adalah 83,75.

Selain memberikan penilaian ahli dan guru memberikan masukan untuk perbaikan terhadap media komik cerita anak. Perbaikan tersebut antara lain: (a) penjilidan sebaiknya seperti buku pada umumnya, karena dengan jilid spiral menampakkan kesan tidak rapi, (b) penambahan bagian apresiasi pada komik, dan (c) mengubah bahasa pada prakata agar lebih komunikatif dengan siswa, juga tampilannya.

(2) Hasil Perbaikan

Berdasarkan masukan dari ahli dan guru maka dilakukan perbaikan terhadap media komik cerita anak seperti berikut ini.

(a) Penjilidan

Penjilidan semula dilakukan dengan bentuk spiral, karena berkesan tidak rapi maka penjilidan diubahdengan gaya *binding* atau jilid seperti buku biasa. Bentuk perbaikan penjilidan dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.

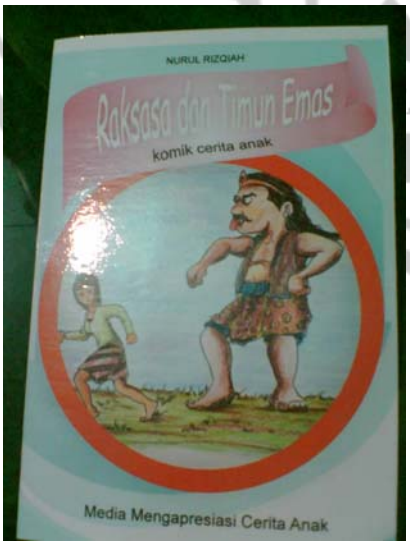

Gambar 4.9 Perbaikan Penjilidan

(b) Penambahan Bagian Apresiasi

Komik cerita anak sebelumnya dikembangkan dengan hanya dengan mengubah cerita dalam bentuk narasi ke dalam bentuk komik. Dengan kata lain, komik cerita anak hanya menyuguhkan cerita, sedangkan unsur apresiasi tergantung pada kompetensi apresiasi yang akan di berikan.

Dalam hasil penilaian ahli dan guru saran yang diperoleh adalah menambahkan unsur apresiasi. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menambahkan lembar ”Apa Itu Apresiasi”, lembar apresiasi, dan tips apresiasi.

Lembar ”Apa Itu Apresiasi” berisi pengetahuan bagi siswa tentang apresiasi baik pengertian, manfaat, dan keterampilan dalam mengapresiasi. Lembar apresiasi merupakan halaman yang disisipkan pada setiap pergantian alur dan berisi pertanyaan “pancingan” yang membantu siswa dalam mengapresiasi. Tips Apresiasi berisi cara-cara yang memudahkan siswa dalam mengapresiasi. Bentuk perbaikan bagian apresiasi dapat dilihat pada gambar 4.10, gambar 4.11, dan gambar 4.12.

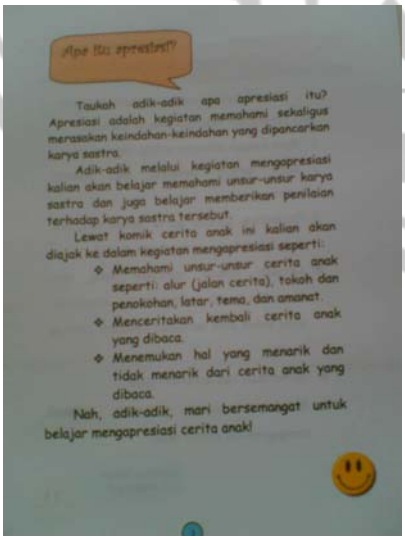
Apa itu apresiasi?

Tahukah adik-adik apa apresiasi itu? Apresiasi adalah kegiatan memahami sekaligus merasakan keindahan-keindahan yang dipancarkan karya sastra.

Adik-adik melalui kegiatan mengapresiasi kalian akan belajar memahami unsur-unsur karya sastra dan juga belajar memberikan penilaian terhadap karya sastra tersebut.

Lewat komik cerita anak ini kalian akan diajak ke dalam kegiatan mengapresiasi seperti:

- Memahami unsur-unsur cerita anak seperti: alur (jalan cerita), tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat.
- Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.
- Menemukan hal yang menarik dan tidak menarik dari cerita anak yang dibaca.

Nah, adik-adik, mari bersemangat untuk belajar mengapresiasi cerita anak!

Gambar 4.10 Lembar ”Apa Itu Apresiasi”

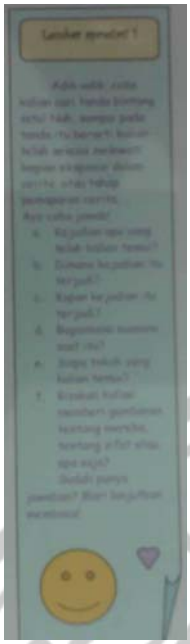

Gambar 4.11 Lembar Apresiasi

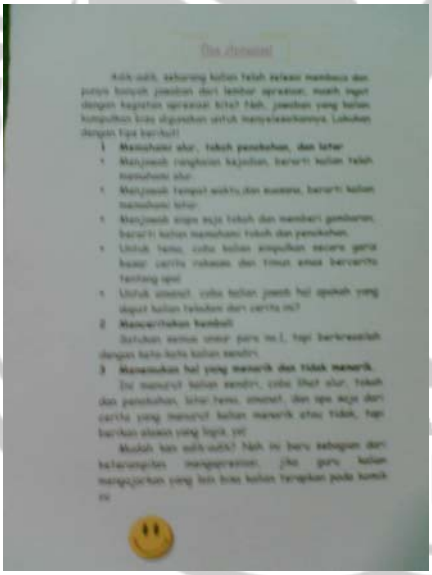

Gambar 4.12 Tips Apresiasi

Karena terdapat penambahah isi maka secara otomatis terjadi perbaikan pada tampilan daftar isi dan petunjuk belajar. Perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.13 dan gambar 4.14 berikut.

Gambar 4.13 Perbaikan Tampilan Daftar Isi

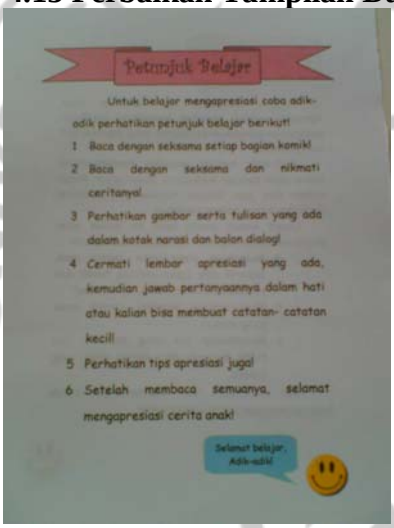

Gambar 4.14 Perbaikan Tampilan Petunjuk Belajar

PERPUSTAKAAN UNNES

(c) Bahasa dan Tampilan Prakata

Bahasa prakata sebelumnya menggunakan bahasa yang bersifat formal dan ditujukan pada semua golongan pembaca, namun karena komik cerita anak ini ditujukan pada siswa kelas VII SMP maka bahasa disarankan diubah dalam pbahasa yang lebih komunikatif bagi siswa. Tampilan pada prakata juga dinilai

kurang menarik maka dilakukan perbaikan. Hasil perbaikannya dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut.

Gambar 4.15 Perbaikan Prakata

4.1.3.2 Hasil Pemberlakuan Terbatas Media Komik Cerita Anak

Hasil pemberlakuan media komik cerita anak ini didapat melalui, (1) hasil analisis nilai pembelajaran mengapresiasi cerita anak, dan (2) sikap siswa dan guru terhadap pemberlakuan media komik cerita anak.

(1) Hasil Analisis Nilai Pembelajaran Mengapresiasi Cerita Anak

Hasil analisis nilai pembelajaran mengapresiasi cerita anak dilakukan secara terbatas. Siswa yang dianalisis nilai pembelajarannya masing-masing satu kelas yakni, VII F dari SMP Negeri 1 Gubug dan VII B dari SMP Nusantara Gubug. Kelas tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan guru sebagai kelas yang paling merasa kesulitan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Analisis nilai dilakukan melalui instrumen tes.

Dalam hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan media komik cerita anak pada masing-masing kelas mengalami peningkatan. Pada siswa kelas

VII F SMP Negeri 1 Gubug sebelum pemberlakuan media komik cerita anak nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66. Setelah pemberlakuan nilai meningkat menjadi 80, sehingga persentase peningkatannya adalah 21%.

Pada siswa kelas VII B SMP Nusantara 1 Gubug, sebelum pemberlakuan nilai rata-rata siswa adalah 60. Setelah pemberlakuan media nilai rata-rata siswa adalah 81, sehingga persentase peningkatannya adalah 35%.

Untuk melihat rincian peningkatan nilai pemberlakuan media komik cerita anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Nilai Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak

Nama Sekolah	Nilai Pra Pemberlakuan	Nilai Pemberlakuan	Persentase Peningkatan
SMP Negeri 1 Gubug	66	80	21%
SMP Nusantara 1 Gubug	60	81	35%

(2) Sikap Siswa dan Guru Terhadap Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak

Data tentang perubahan sikap siswa dadapat melalui instrumen lembar observasi siswa dan jurnal siswa. Sedangkan perubahan sikap guru diperoleh melalui instrumen lembar observasi guru dan jurnal guru. Hasilnya dipaparkan sebagai berikut.

(a) Observasi Siswa

Pada hasil observasi siswa dianalisis beberapa aspek penilaian berkaitan dengan perubahan sikap siswa saat pembelajaran mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan media komik cerita anak . Hal tersebut antara lain

(1) siswa mendengarkan penjelasan guru, (2) siswa aktif mengajukan pertanyaan, (3) siswa aktif menjawab pertanyaan, (4) siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif, dan (5) siswa merespon positif media pembelajaran.

Hasil observasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Gubug dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Hasil Observasi Siswa SMP Negeri 1 Gubug

keterangan	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
Pra pemberlakuan	61,5%	12,8%	15,38%	28,2%	15,38%
Setelah pemberlakuan	76,92%	33,3%	35,89%	58,4%	56,4%
Persentase peningkatan	15,42%	20,51%	20,51%	28,2%	41,02%

Kemudian hasil observasi pada siswa kelas VII B SMP Nusantara 1 Gubug, dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Hasil Observasi Siswa SMP Nusantara 1 Gubug

keterangan	Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
Pra pemberlakuan	64%	24%	36%	48%	20%
Setelah pemberlakuan	72%	32%	44%	72%	84%
Persentase peningkatan	8%	8%	8%	24%	64%

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sikap positif siswa meningkat setelah pembelajaran mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan media komik cerita anak. Sikap tersebut antara lain, siswa lebih mendengarkan penjelasan guru, siswa menjadi lebih aktif

mengajukan pertanyaan, siswa menjadi lebih aktif dalam mengapresiasi, dan siswa menjadi lebih merespon media pembelajaran dengan positif.

(b) Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan instrumen yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran mengapresiasi cerita anak menggunakan media komik cerita anak. Jurnal ini berisi pertanyaan seputar (1) kesan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru, (2) senang tidaknya siswa belajar dengan menggunakan media komik cerita anak, (3) kesan siswa terhadap materi mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan komik, (4) kesulitan tidaknya mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan komik, dan (5) pesan siswa terhadap pembelajaran yang akan datang.

Hasil dari jurnal siswa pada kedua sekolah dalam aspek pertama, secara garis besar dapat di simpulkan bahwa kesan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru semakin positif. Mereka cenderung bersemangat mengikuti pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Pada aspek kedua, hasil jurnal siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan komik cerita anak. Sebagian besar dari mereka merasa senang pada gambar yang disajikan dan bagi mereka dengan komik membaca tidak lagi membosankan.

Pada aspek ketiga, kesan siswa terhadap materi mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan media komik cerita anak, secara dominan siswa memberikan kesan yang positif. Sebagian besar senang terhadap cerita yang

disajikan serta tampilan gambar yang membuat mereka lebih mudah memahami cerita anak.

Hasil jurnal siswa pada aspek keempat, yakni sulit tidaknya materi mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan komik, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mengapresiasi dengan menggunakan komik cerita anak jauh lebih mudah daripada menggunakan teks biasa. Alasan yang mereka utarakan adalah karena terdapat gambar yang membantu mereka memahami cerita, sehingga lebih mudah dalam mengapresiasi.

Pada aspek kelima yakni pesan siswa terhadap pembalajaran berikutnya cukup beragam. Secara garis besar pesan yang mereka sampaikan ialah agar lebih sering memakai media komik dalam pembelajaran mengapresiasi dan cerita yang digunakan dalam komik ditambah lagi.

(c) Observasi Guru

Pada lembar observasi guru dianalisis beberapa aspek tentang perubahan sikap guru sebelum dan sesudah memberikan pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Hasil observasi guru SMP Negeri 1 Gubug dan SMP Nusantara Gubug sebelum pemberlakuan media komik cerita anak secara garis besar dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Hasil Observasi Guru Sebelum Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak

Aspek yang Diamati	SMP Negeri 1 Gubug		SMP Nusantara 1 Gubug	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1. Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi	V		V	

pertanyaan dan penguatan.				
2. Guru memberi penjelasan kepada siswa.	V		V	
3. Guru menggunakan media sebagai variasi dalam pembelajaran.		V		V
4. Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.		V		V
5. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik.		V		V

Sedangkan hasil observasi guru setelah pemberlakuan media komik cerita anak dapat dilihat dari tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Hasil Observasi Guru Setelah Pemberlakuan Media Komik Cerita Anak

Aspek yang Diamati	**SMP Negeri 1 Gubug**		**SMP Nusantara 1 Gubug**	
	Ya	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**
1 Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi pertanyaan dan penguatan.	V		V	
1. Guru memberi penjelasan kepada siswa.	V		V	
2. Guru menggunakan media sebagai variasi dalam pembelajaran.	V		V	
3. Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.	V		V	
4. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik.	V		V	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari hasil observasi pada kedua guru pada tabel 4.24 dan 4.25 dapat diamati perubahan sikap guru sebelum dan sesudah menggunakan media komik cerita anak dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Pada guru SMP Negeri 1 Gubug, perubahan yang terjadi adalah setelah menggunakan media komik cerita anak, guru dapat menggunakan media sebagai variasi dalam pembelajaran. Selain itu, setelah menggunakan media komik cerita anak guru dapat mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Pada guru SMP Nusantara 1 Gubug, perubahan sikap yang terjadi adalah guru dapat menggunakan media sebagai variasi dalam pembelajaran. Selain itu, setelah menggunakan media komik cerita anak guru dapat mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Ditambah lagi guru dapat membuka dan menutup pembelajaran dengan baik.

(d) Jurnal Guru

Jurnal guru berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh guru setelah melakukan pembelajaran dengan mengguanakan media komik cerita anak. Pertanyaan tersebut meliputi: (1) pendapat guru mengenai respon siswa terhadap media komik cerita anak, (2) pendapat guru tentang respon siswa saat pembelajaran berlangsung, (3) bagaimana situasi pembelajaran berlangsung, (4) pendapat guru tentang sikap atau tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran, dan (5) harapan guru terhadap pembelajaran mengapresiasi cerita anak selanjutnya.

Hasil dari jurnal guru pada kedua sekolah dalam aspek pertama, secara garis besar dapat di simpulkan bahwa pendapat guru tentang respon siswa

terhadap media komik cerita anak adalah positif. Mereka cenderung senang dan menunjukkan ketertarika terhadap media komik cerita anak.

Pada aspek kedua, hasil jurnal guru dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan komik cerita anak. Guru berpendapat bahwa sebagian besar dari mereka merasa senang pada gambar yang disajikan dan bagi mereka dengan komik membaca tidak lagi membosankan. Siswa juga lebih memperhatikan pembelajaran dengan seksama.

Pada aspek ketiga, guru menjawab bahwa situasi pembelajaran berjalan lebih kondusif, siswa menjadi tenang dan teratur mengikuti pembelajaran.

Hasil jurnal guru pada aspek keempat, guru menjawab bahwa sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran dinilai positif. Siswa menjadi tenang, memperhatikan dengan seksama, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

Pada aspek kelima yakni harapan guru terhadap pembalajaran berikutnya cukup beragam. Secara garis besar harapan yang disampaikan ialah agar ada hal-hal baru lagi seperti media atau metode pembelajaran inovatif untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Harapan lain adalah agar cerita yang digunakan dalam komik bertambah lagi, sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai tema pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai keunggulan dan kekurangan media komik cerita anak.

4.2.1 Keunggulan Media Komik Cerita Anak

Jika dibandingkan dengan buku teks atau media yang hanya berupa teks bacaan, media komik cerita anak jauh lebih efektif untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Selain berisi petunjuk-petunjuk mengapresiasi komik cerita anak ini juga menghadirkan materi mengapresiasi yang komunikatif bagi siswa kelas VII SMP.

Dari segi bentuk media komik cerita anak menghadirkan gambar-gambar yang menarik bagi siswa. Gambar akan membuat siswa tertarik dan senang membaca. Selain itu, dengan adanya gambar siswa akan lebih mudah memahami cerita, sehingga hasil dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak menjadi lebih baik.

4.2.2 Kekurangan Media Komik Cerita Anak

PERPUSTAKAAN UNNES

Selain memiliki kelebihan media komik cerita anak ini juga memiliki kekurangan. Dari segi bentuk, media komik cerita anak memiliki bentuk yang masih kurang menarik dan sempurna.

Dari segi isi, media komik cerita anak ini hanya berisi satu cerita saja yang kemungkinan tidak dapat memfasilitasi keberagaman tema pembelajaran. Selain itu, gambar yang ditampilkan dalam komik masih sangat sederhana. Namun, komik cerita anak ini telah diusahakan untuk menjadi bentuk

pengembangan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan agar sesuai dengan prosedur penelitian. Namun demikian, tidak dapat dihindarkan adanya kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian perlu diungkapkan agar tidak terjadi kesesatan dalam penggunaan hasilnya. Keterbatasan yang dimaksud menyangkut beberapa aspek, yaitu : (1) subjek penelitian, (2) instrumen penelitian, (3) latar pengujian media komik cerita anak, dan (4) bahan dan proses produksi. Uraian dari keempat aspek tersebut sebagai berikut.

Pertama, subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas VII SMP. Subyek penelitian yang dipilih adalah guru dan siswa SMP Negeri 1 Gubug dan SMP Nusantara 1 Gubug. Untuk analissi kebutuhan siswa dipakai masing-masing 20 siswa per kelas, dari enam kelas yang dimiliki SMP Negeri 1 Gubug dan Dua kelas dari SMP Nusantara 1 Gubug. Sedangkan dalam pembelakuan terbatas, digunakan masing-masing satu kelas dengan pertimbangan kelas yang paling merasa kesulitan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Guru dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu guru untuk tiap sekolah. Pemakaian subjek penelitian tersebut sebernarnya terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada. Apabila subjek penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, mungkin hasil penelitian akan berbeda.

Kedua, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah instrumen baku sehingga memungkinkan data yang diperoleh tidak sebagimana mestinya.

Ketiga, pengujian atau penilaian prototipe media komik cerita anak terhadap guru dan ahli tidak dilakukan secara langsung atau tanpa pengawasan peneliti, namun dengan pemberian waktu pada guru dan ahli dalam melakukan penilaian. Hal ini memungkinkan penilaian tidak dilakukan sendiri oleh guru maupun ahli. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengujian atau penilaian belum dapat seperti yang diharapkan.

Keempat, bahan dan proses produksi dalam penelitian ini sangatlah terbatas. Bahan yang digunakan dalam pengembangan media komik cerita anak ini hanyalah satu buah cerita yang telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa dan guru. Proses pembuatan yang dilakukan mulai dari pengembangan naskah hingga proses penjilidan dilakukan dengan keterbatasan dan kemampuan dari peneliti. Berkenaan dengan hasil atau bentuk media komik cerita anak mungkin kurang maksimal karena dibuat dengan peralatan pembuatan komik yang masih sederhana dan sebagian besar bersifat manual.

UNNES

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan berkaitan dengan pengembangan media komik cerita anak.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan komik cerita anak terhadap guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media komik cerita anak yang dibutuhkan siswa dan guru kelas VII SMP adalah media komik cerita anak yang memiliki bentuk dan isi yang menarik bagi siswa. Selain itu, media tersebut harus dapat menjadikan pembelajaran mengapresiasi cerita anak lebih baik dan bervariasi.

Berdasarkan karakteristik media komik cerita anak yang diperoleh dari analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru, diperoleh prinsip pengembangan media komik cerita anak yang sesuai dengan harapan siswa dan guru, untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak. Prinsip tersebut, secara garis besar berkaitan dengan bentuk maupun isi komik cerita anak. Dari segi bentuk, komik cerita anak yang dikembangkan adalah yang berbentuk buku, dengan ukuran standar. Desain sampul yang dikembangkan adalah yang berisi tulisan dan gambar serta berwarna. Tulisan komik yang diinginkan adalah dengan bentuk *Comic Sans MS.* Dari segi isi, komik yang diinginkan adalah komik yang bercerita tentang keberanian seperti cerita “Raksasa dan Timun Emas”. Selain itu, komik cerita anak disusun dengan bahasa yang komunikatif sesuai usia siswa kelas VII SMP.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Komik cerita anak juga dilengkapi dengan perangkat petunjuk yang memudahkan siswa untuk mengapresiasi cerita anak.

Hasil pengujian terhadap prototipe media komik cerita anak, berdasarkan penilaian guru secara keseluruhan diperoleh nilai 88,12 dan 87,5, sedangkan dari ahli diperoleh nilai 75,63. Sehingga nilai rata-rata untuk media komik cerita anak adalah 83,75. Pada pemberlakuan media komik cerita anak pada kelas terbatas, terjadi peningkatan nilai sebesar 21% pada kelas VII F SMP Negeri 1 Gubug, dari nilai rata-rata 66 menjadi 80. Sedangkan, pada siswa kelas VII B SMP Nusantara 1 Gubug, terjadi peningkatan nilai sebesar 35%, dari nilai rata-rata 60 menjadi 81.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

Pertama,untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita anak, selain menyajikan bacaan yang menarik dan mudah dipahami, hendaknya guru melaksanakan pembelajaran mengapresiasi cerita anak dengan diiring media pembelajaran, seperti komik cerita anak.

Kedua, perlu diadakan pengembangan terhadap media komik cerita anak untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada media komik cerita anak.

Ketiga, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas media komik cerita anak untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak bagi siswa kelas VII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Anonim. *Desain Penelitian Pengembangan Media*. Diunduh: September 2009. http://gurupemula.co.cc/r2d2-desain-penelitian-pengembangan-media/.

Astuti, Wiwik Dwi. 2001. *Tindak Tutur: Sorotan Terhadap Cerita Bergambar untuk Kanak-Kanak*, dimuat dalam Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia, Editor: Multamia R.M.T Lander. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Bonnef, Marcel. 2001. *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakan Populer Gramedia).

Haryati, Nas. 2004. *Didaktik Metodik Pembelajaran Sastra.* Hand Out Perkuliahan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Unnes.

Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depeartemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurniasih, Dhian. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Cerita Anak Bahasa Indonesia Konteks Multikultural Pada Siswa Kelas VII SMP Hidayatullah Semarang*. Skripsi. Unnes.

Majid, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Mendidik dengan Cerita*, terjemahan Neneng Yanti Kp dan Iip Dzulkifli Yahya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

PERPUSTAKAAN UNNES

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.

----------. 2007. *Penilaian Pembelajaran Sastra Anak*, makalah disajikan dalam Seminar Nasional Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Penerbitan Bunga Rampai Evaluasi Bahasa dan Sastra Indonesia, 25 Agustus 2007. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rumampuk, Dientje B. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sadiman, S. Arif, dkk. 1990. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrsfindo Persada.

Sarumpaet, Riris. K. Toha. 1976. *Bacaan Anak-anak*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sayuti, Suminto. A. 1996. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud.

Scoott, Mc. Cloud. 2001. *Understanding Comic*: Memahami Komik. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Shadily, Hasan. 1990. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta. PT Ichtiar Baru-Van Houve.

Subyantoro. 2007. *Model Bercerita: Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosiaonal Anak*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Sugihastuti. 1976. Serba-Serbi Cerita Anak-Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhariyanto, S. 1983. *Memahami dan Mennikmati Cerita Rekaan*. Surakarta: Widya Duta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suprapti, Ariayani Tri. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak dengan Metode Kalimat dan Teknik Koreksi Langsung pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Weleri*. Skripsi. Unnes.

Trimo. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

UNDP. 2008. *Human Development Report*. Diunduh: 14 Februari 2009. Http://hrd.org/en/statistics/.

Wartitin. 2006. *Keefektifan Komik Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Kradenan Banjar Negara Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Unnes.

Widayati, Sri. 1999. *Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Cerita Anak-anak Berbahasa Indonesia: Analisis Pragmatis*. Skripsi. Unnes.

Wijayanti, Sari Puspita. 2008. *Pengembangan Buku Cerita yang Berbasis Multikultural bagi Anak Tahap Perkembangan Operasional Konkret*. Skripsi. Unnes.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

NASKAH KOMIK RAKSASA DAN TIMUN EMAS

II. Tokoh dan Karakter

1) Timun Emas (anak-anak dan remaja)
   a Sifat : baik hati, pemberani, menyayangi ibunya.
   b Tampilan fisik : cantik dan berambut ikal.
   c Pakaian : atasan kebaya, bawahan kain batik pendek.

2) Si Janda
   a Sifat : baik, pantang menyerah, menyayangi anaknya.
   b Tampilan fisik : sudah tua, rambut disanggul sederhana.
   c Pakaian : atasan kebaya, bawahan kain batik panjang.

3) Raksasa
   a Sifat : jahat, sakti.
   b Tampilan fisik : menakutkan, besar, tinggi, rambut panjang.
   c Pakaian : atasan rompi, bawahan kain batik menutupi celana pendek, dan di bagian kepala memakai mahkota.

4) Pangeran
   a Sifat : baik hati, mencintai timun emas.
   b Tampilan fisik : tampan dan tinggi.
   c Pakaian : atasan rompi, bawahan kain batik menutupi celana pendek, dan di bagian kepala memakai blangkon.

5) Bidadari bungsu
   a Sifat : baik hati.
   b Tampilan fisik : cantik,tinggi, dan berambut panjang
   c Pakaian : atasan kebaya, bawahan kain batik panjang, memakai kain sampur yang bisa digunakannya untuk terbang, dan di kepalanya terdapat mahkota.

6) 6 Bidadari lainnya
   a Sifat : baik hati.
   b Tampilan fisik : cantik,tinggi, dan berambut panjang
   c Pakaian : atasan kebaya, bawahan kain batik panjang, memakai kain sampur yang bisa digunakannya untuk terbang, dan di kepalanya terdapat mahkota.

<u>Keterangan</u>: tampilan untuk penggambaran tokoh dalam komik dapat berubah sesuai dengan alur cerita

III. Naskah Cerita

No Kotak	Kalimat dalam Cerita	Keterangan	Ilustrasi untuk Gambar
1	Dahulu kala di Jawa Tengah hiduplah seorang perempuan yang sudah janda. Ia sangat mendambakan anak sebagai penyambung keturunannya.	Nb	Setting sebuah rumah sederhana, berbilik bambu, dengan sebuah beranda didepannya. Dibagian belakang dihiasi pohon-pohon dan di depan ada kebun timun
2	Janda malang itu sering melamun. Bagaimana mungkin ia memiliki seorang anak sedangkan suaminya sudah lama meninggal.	Na	Setting beranda rumah si janda sedang melamun dengan ekspresi wajah sedih.
3	Pada suatu hari janda itu minta bantuan pada seorang raksasa sakti. “ hai petapa sakti tolonglah aku” (janda)	Na D	Setting : Raksasa duduk di atas batu pertapaannya, si janja berdiri didepannya sambil memohon.
4	“ hidup ini rasanya sunyi bila tidak mempunyai anak. Anak laki-laki atau perempuan bagiku sama saja, yang penting punya anak” (janda)	D	Setting : Raksasa duduk di atas batu pertapaannya, si janja berdiri didepannya sambil memohon.
5	“ he… he…he” (raksasa)	D	Setting : Raksasa duduk di atas batu pertapaannya, si janja berdiri didepannya sambil memohon Raksasa menghentikan pertapaannya, dan tertawa. Ibu timun emas terbelalak.
6	“ baiklah aku akan menolongmu tetapi kau harus mau berjanji padaku. Kalau anakmu itu perempuan setelah besar kau harus diserahkan padaku. Aku ingin memakannya” (raksasa)	D	Setting : Raksasa duduk di atas batu pertapaannya, si janja berdiri didepannya sambil memohon Raksasa menghentikan pertapaannya, dan tertawa. Ibu timun emas terbelalak
7	“ ha…ha…ha…” (raksasa) “ baiklah tuan” (si Janda)	D	Setting : Raksasa duduk di atas batu pertapaannya, si janja berdiri didepannya sambil memohon Raksasa menghentikan pertapaannya, dan tertawa.

PERPUSTAKAAN UNNES

			Ibu timun emas terbelalak Raksasa tertawa, Ibu timun emas mengangguk setuju.
8	Perempuan janda itu menyetujui perjanjian yang dikemukakan raksasa. Ia segera bergegas pulang, karena hari sudah sore. Burung malam mulai berkeliaran. Langit sebelah barat pun nampak memerah.	Na. Na	Setting : jalan setapak, dikelilingi pepohonan di langit terdapat burung-burung. Si janda berjalan dengan wajah senang.
9	Sebelum masuk rumah janda itu singgah di kebun timunnya. Lalu ia memilih timun yang besar. “Malam ini aku ningin makan berlalap timun” (si Janda) Buah itu ditimangnya masuk ke dalam rumah.	Na D Na	Setting : Kebun timun di depan rumah si janda. Si janda memetik timun yang besar.
10	Saat hendak makan malam janda itu mengambil pisau untuk memotong motong timun. Baru saja ujung pisau menyentuh timun… “pyarr…” (bunyi timun)	Na	Setting: di dalam rumah timun emas, Si janda berdiri di depan meja hendak memotong timun.
11	Timun itu pecah menjadi dua keajaiban yang tentunya kehendak Yang Maha Kuasa. Dari dalam timun tersebut muncul bayi perempuan yang mungil dan sehat. “ oh, Tuhan terima kasih atas anugerahMu” (si Janda)	Na D	Setting: di dalam rumah timun emas, Si janda berdiri di depan meja hendak memotong timun.
12	Bayi ajaib itu menangis dan meronta-ronta dalam pangkuan si Janda. “ oh, anak manis, jangan menangis sayang, apa saja permintaanmu tentu ku kabulkan” (si Janda).	Na	Setting : di dalam rumah timun emas. Si janda duduk dikursi menimang bayi yang menangis dalam pangkuannya.
13	Tetapi suara si Janda terhenti tatkala raksasa petapa itu muncul di hadapannya. “Nah, anak perempuan bukan?	Na	Setting : di dalam rumah timun emas. Raksasa muncul, berbicara, si janda terkejut.

	Jangan lupa janjimu. Setelah besar kau harus menyerahkan pedaku”		
14	Waktu berjalan begitu cepatnya, bayi mungil itu kini telah menjadi gadis kecil. Ia sangat rajin bekerja membantu ibunya. Si Janda memandang dengan perasaan pedih. Sebab semakin besar anaknya semakin cepat akan menjadi milik raksasa.	Na Nb	Setting: Kebun timun depan rumah si janda. Gambar: Timun Mas sedang memetik timun, Ibunya memperhatikan dengan wajah sedih dari kejauhan sambil duduk diberanda.
15	“Mengapa Ibu sering melamun?” (Timun Emas). “Ibu sedih Timun Emas, karena ingat perjanjian dengan Raksasa Sakti” (si Janda).	D D	Setting : Kebun timun depan rumah si janda. TimunMas menghampiri Ibunya duduk diberanda Timun Emas: Menghampiri Ibunya.
16	“Bila kau besar nanti, ibu harus menyerahkanmu pada raksasa sakti, dia akan menjadikan kau santapannya. Setiap tahun dia memakan gadis remaja supaya tetap sakti.” (si Janda)	D	Setting : Beranda rumah si janda, timun emas dan Ibunya duduk bersama.
17	“Hal inilah yang selalu ibu pikirkan. Aku tidak mau kehilangan dirimu. Timun Emas.” (si Janda)	D	Setting : Beranda rumah si janda. Si Janda menangis.
18	“Ibu tidak perlu terlalu sedih memikirkan hal itu. Tuhan Maha Adil, Bu.” (Timun Emas).	D	Setting : Beranda rumah si janda. Si Janda menangis, timun Mas memeluknya.
19	“Suatu ketika akan dianugerahkan keajaiban-keajaiban lain kepada kita. Marilah kita terus memohon kepada Nya” (Timun Emas).	D	Setting : Beranda rumah si janda. Si Janda menangis, timun Mas memeluknya.
20	Suatu sore Raksasa itu menemui ibu Timun Emas. “Sudah waktunya aku menengok Timun Emas, sudah besarkah dia sekarang?” (raksasa). “Oh, dia masih kecil, tubuhnya masih amis karena senang menangkap belalang di belukar” (si Janda)	Na D D	Setting: di beranda rumah Raksasa menemui Si Janda (berhadap-hadapan).

UNNES PERPUSTAKAAN

21	“Ya,ya..! tiga bulan lagi aku kesini, ya? Awas kau tak boleh ingkar janji.” (raksasa)	D	Setting: di beranda rumah Raksasa menemui Si Janda (berhadap-hadapan).
22	Sementara itu Timun Emas yang tengah bersembunyi sekujut tubuhnya berkeringat. Setelah raksasa itu pergi ia keluar.	Na	Setting: Semak-semak Gambar: Timun Mas bersembunyi dengan wajah berkeringat.
23	“Apa kata raksasa itu, Bu? Ia ingin memakanku sekarang?” (Timun Emas) “oh, anakku tiga bulan lagi Raksasa itu akan membawamu. Apa yang harus Ibu lakukan,Nak?” (si Janda). Si Janda itu memeluk Timun Emas dengan erat-erat. Ia berbisik sambil mencucurkan air mata.	D D Nb	Setting: di beranda rumah Timun Mas memeluk Ibunya. Ibunya menangis.
24	“ Sudahlah,bu. Ibu tak perlu cemas. Yakinlah bahwa Tuhan bersama kita”. (Timun Emas).	D	Setting: di beranda rumah Timun Mas memeluk Ibunya. Ibunya menangis.
25	Si Janda itu memegang kedua pundak Timun Emas seraya memandangnya lama-lama. Keduanya kemudian sama-sama tersenyum	Nb	Gambar sama di atas. Setting : beranda Si Janda memegang pundak Timun Mas ekspresi keduanya tersenyum.
26	Timun Emas kini telah tumbuh menjadi gadis jelita. Rambutnya hitam ikal dan panjang, kulitnya kuning. Matanya indah tubuhnya tinggi semampai. Kalau ia berlari di belukar seperti kijang liar. Ia suka sekali memetik mawar liar di dekat sungai. Mawar itu ia selipkan dekat telinga kirinya.	Na	Setting: SEbuah taman, penuh belukar dan bunga mawar. Timun emas berlari dengan bunga mawar diselipkan ditelinganya.
27	Setelah lewat tiga bulan raksasa itu dating menagih janji. “Hai, mana Timun Emas?” (Raksasa)	Na D	Gambar setting: Pintu rumah janda. Raksasa menggedor pintu dengan jari kelingkingnya.
28	“Timun Emas sakit, tuanku” (si Janda) Pagi itu dia memang menyuruh Timun Emas pergi dari rumah ke dalam belukar.	D Nb	Gambar setting: Di depan pintu Si Janda ketakutan, Raksasa berdiri di depannya.
29	“Oh, dia sakit? Sudah dibawa	D	Gambar setting: Di depan

	ke dukun?" (raksasa) "sudah tuan" (si Janda)		pintu Si Janda mengangguk.
30	"Sakit apa Timun Emas, mengapa kau tidak mengantarnya?" (raksasa) "timun emas tidak mau di antar, ia sudah bisa pergi sendiri ke rumah dukun dan tidak akan sesat di jalan" (si Janda)	D D	Gambar setting: Di depan pintu Ibu Timun Mas menjelaskan.
31	Raksasa itu menengadah. Ia membayangkan tubuh calon mangsanya yang cantik dan mulus, tinggi semampai.	Nb	Gambar setting: Di depan pintu Gambar Timun Mas dalam awan khayalan raksasa.
32	Tiba-tiba raksasa itu mengeluarkan boneka emas dari dalam baju kulitnya. "Ini berikan pada Timun Mas ya? Jangan dijual di pasar katakana padanya, boneka emas yang indah ini dari aku."	Na D	Gambar setting: Di depan pintu Raksasa memberikan boneka emas pada si janda.
33	Sore harinya Timun Mas pulang dari bamboo yang bagus sekali. Selama bersembunyi ia menganyam bakul, tikar dan keranjang. "Raksasa itu tidak marah kepada Ibu? " Timun Mas." Yang ditanya hanya menggeleng dan air matanya berlinang dikedua pipinya yang mulai keriput.	Na D Nb	Setting: di depan rumah Timun Mas mencium pipi Ibunya. Ibunya menangis.
34	Keesokan harinya Raksasa itu dating kembali. "Mana Timun Mas? Bawalah ke sini aku ingin mmelihatnya, "Raksasa berkata."	Na D	Setting: di depan rumah janda. Raksasa berdiri, sambil berteriak.
35	Si janda menyambutnya. " Timun Mas belum sembuh. Dia pergi lagi ke rumah dukun, (janda)" Besok pagi dia akan kubawa ke goa. Jangan kau suruh dia pergi.	Na D D	Setting: di depan rumah. Si Janda berdiri di depan raksasa.

PERPUSTAKAAN UNNES

	Mengerti! (raksasa)		
36	Malam itu bulan terang memancarkan sinarnya ke bumi. Timun Mas dan Ibunya menangis sedih besok mereka akan berpisah.	Na	Timun Mas dan Ibunya duduk di beranda sambil menangis.
37	Tiba-tiba dari langit yang biru melayang-layang gadis cantik yang berpakaian serba putih. Si Janda dan Timun Mas memandang takjub di bawah pohon yang rimbun bidadari itu melambaikan tangannya ke arah timun Mas. “Pergilah anakku”. “Bidadari itu memanggilmu”.	D	Timun Mas dan Ibunya duduk di beranda melihat bidadari melayang, melambaikan tangannya di bawah pohon. Timun Mas dan Ibunya duduk di beranda . Si Janda menyuruh Timun Mas menemui Si Janda.
38	Timun Mas menuruti Kata Ibunya. Namun, ia sangat takut. Sebentar-sebantar ia menoleh ke arah Ibunya.	Na	Timun Mas mengahampiri bidadari dengan ketakutan.
39	“Jangan takut, Timun Mas Kau lihatlah ke angkasa ke enam kakaku turun dari langit untuk menghiburmu. Aku ini bidadari yang bungsu.	D	Bidadari memegang pundak Timun Mas sambil menunjuk ke langit. Di langit ada 6 bidadari laainnya.
40	“ Sebelum kita bermain dan bernyanyi terimalah ini, biji timun ajaib. Bila kau dikejar raksasa segera hamburkan. Yang ini jarum ajaib, yang juga besar gunanya bagimu. Dan yang terakhir ini garam” (bidadari).	D	Bidadari menyerahkan 3 buntalan pada Timun Mas sambil menunjuk, memberitahu isinya.
41	Setelah Timun Mas menerima pemberian bidadari bungsu, enam bidadari lain turun. Mereka berputar-putar, menari sambil menyanyi. Timun Mas pun ikut menyanyi sampai larut malam.	Na	Gambar Timun Mas dan 7 bidadari menari berputar, membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan.
42	Tengah malam, ke tujuh bidadari itu kembali ke khahyangan dan Timun Mas pulang ke rumahnya	Nb	7 bidadari terbang ke langit. Timun Mas melambaikan tangan.
43	Keesokan harinya Raksasa Sakti mengamuk. Rumah si Janda dihancurkan. Ia marah sekali, karena sejak subuh Timun Mas disuruh	Na	Rumah Si Janda dihancurkan raksasa karena marah, Si Janda ketakutan.

UNNES NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	Ibunya lari ke dalam hutan.		
44	Namun, berkat kesaktiannya raksasa itu hampir dapat mengejar Timun Mas. Jarak keduanya makin dekat, Timun Mas makin ketakutan.	Na	Setting: hutan. Raksasa berlari di belakang Timun Mas.
45	Siang yang panas dan terik membuat Raksasa itu menjadi haus dan lapar. Timun Mas segera menaburkan biji timun.	Na	Raksasa mengejar Timun Mas sampai berkeringat. Timun Mas melemparkan biji timun sambil berlari.
46	Dalam sekejab terjadi kebun timun yang berbuah lebat. Raksasa itu berhenti dan makan timun sekenyang-kenyangnya. Akibatnya dia tidak dapat berlali cepat.	Na	Raksasa berlari dihalangi kebun timun. Raksasa makan buah timun.
47	Timun Mas kemudian menaburkan jarum yang kemudian berubah menjadi hutan bamboo, raksasa itu menjadi tambah susah berlari.	Na	Timun Mas menaburkan jarum. Raksasa berlari dihalangi hutan bambu.
48	Tatkala garam ditaburkan terbentanglah laut. Raksasa itu ditelan air laut. Dan ia mati tenggelam.	Na	Timun Mas menaburkan garam, Raksasa mati tenggelam di laut, Timun Mas memandang lega.
49	Dengan tewasnya raksasa sakti itu, Timun Mas merasa lega. Kini ia telah bebas dari gangguannya. Dan ia segera pulang.	Na	Timun Mas berwajah lega, berjalan pulang.
50	Dalam perjalanan pulang, Timun Mas berjumpa dengan seorang pangeran yang tengah berburu. Mereka berkenalan. Timun Mas diantarkan pulang.	Na	Timun Mas berhadap-hadapan dengan pangeran (pangeran membawa tombak).
51	Sang Pangeran itu rupanya telah jatuh hati kepada Timun mas. Beberapa waktu kemudian, ia melamarnya dan kemudian menikah. Timun Mas pindah ke istana bersama Si Janda dan mereka hidup bahagia sampai akhir hayatnya.	Na	Setting : Keraton Timun Mas dan Pangeran menikah, Si Janda dan orang-orang kerajaan mendampingi.

Keterangan:

Nb (narasi bawah) : kotak narasi yang letaknya pada bagian bawah komik.
Na (narasi atas) : kotak narasi yang letaknya pada bagian atas komik.
D (dialog) : dialog (terletak di dalam balon dialog).

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA KOMIK CERITA ANAK DALAM PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI CERITA ANAK

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan memberikan jawaban pada setiap soal di bawah ini dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban. Contoh :

( ) Ya.

(V) Tidak.

2. Jawaban yang Bapak / Ibu berikan boleh lebih dari satu.

   Contoh :

( ) Buku Teks

(V) Majalah

(V) Internet

3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, Bapak / Ibu dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah tersedia.

Contoh :

(V) Lainnya, yaitu; .....

4. Bapak/Ibu di mohon memberikan alasan secara singkat terhadap masing-masing jawaban pada tempat yang telah tersedia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

I. Perlu Tidaknya Media untuk Mengapresiasi Cerita Anak

1. Bagaimanakah pandangan Bapak/Ibu mengenai pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

( ) Penting

( ) Biasa saja

( ) Tidak penting

Alasan : _____

_____

2. Media apakah yang Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

( ) teks bacaan biasa

( ) rekaman cerita

( ) Lainnya

Alasan : _____

_____

3. Dari manakah Bapak/ Ibu mendapatkan media untuk mengapresiasi cerita anak tersebut?

( ) Buku paket

( ) Internet

( ) Televisi

( ) Membuat sendiri

( ) Lainnya, yaitu :

Alasan : _____

_____

4. Jika berupa teks bacaan, apakah Bapak/ Ibu mempertimbangkan ketepatan isinya bagi siswa?

( ) ya

( ) tidak

( ) Lainnya, yaitu .....

Alasan : _____

_____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Apakah Bapak/ Ibu merasa kesulitan dalam mendapatkan media tersebut?
   ( ) ya
   ( ) tidak
   ( ) Lainnya, yaitu .....
   Alasan : _____
   _____
6. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimanakah respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan?
   ( ) senang
   ( ) biasa saja
   ( ) terlihat bosan
   ( ) Lainnya, yaitu.....
   Alasan : _____
   _____
7. Apakah menurut Bapak/ Ibu dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi cerita anak dibutuhkan media pembelajaran ?
   ( ) Perlu
   ( ) Tidak perlu
   ( ) Lainnya, yaitu....
   Alasan : _____
   _____

II. Media Mengapresiasi Cerita Anak yang Dibutuhkan

1. Jenis media apakah yang Bapak/ Ibu inginkan untuk digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak?
   ( ) Teks biasa
   ( ) Cerita bergambar
   ( ) Buku cerita
   ( ) Lainnya, yaitu....
   Alasan : _____
   _____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2. Menurut Bapak/Ibu apakah jenis media komik sesuai dengan pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

   ( ) ya

   ( ) tidak

   ( ) lainnya, yaitu...

   Alasan : _____

   _____

III. Harapan

1 Jika akan dikembangkan media untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak berupa komik, bentuk komik seperti apakah yang Bapak/Ibu sukai?

   ( ) *comic book* (buku komik)

   ( ) *comic strips* (komik lembaran)

   ( )lainnya, yaitu...

   Alasan : _____

   _____

2 Jika berupa *comic book* (buku komik) ukuran buku komik seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan?

   ( ) buku saku

   ( ) komik biasa

   ( ) ukuran buku standar

   ( ) lainnya, yaitu....

   Alasan : _____

   _____

3 Bagaimanakah bentuk sampul komik yang Bapak/ Ibu sukai?

   ( ) berisi tulisan saja

   ( ) berisi tulisan dan gambar

   ( ) lainnya, yaitu...

   Alasan : _____

   _____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4 Apakah sampul tersebut perlu diberi warna?

( ) ya

( ) tidak

( ) lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

5 Berkaitan dengan tulisan dalam komik tulisan manakah yang cocok menurut Bapak/ Ibu?

( ) cerita anak (Comic Sans MS)

( ) cerita anak (Estrangelo Edessa)

( ) cerita anak (Arial Narrow)

( ) cerita anak (Arial)

( ) lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

6 Cerita seperti apakah yang menurut Bapak/Ibu menarik untuk dikembangkan dalam komik?

( ) dongeng, dengan tema keluarga seperti " Hati yang Tulus"

( ) cerita rakyat, dengan tema keberanian seperti " Raksasa dan Timun Emas"

( ) cerpen, dengan tema budi pekerti seperti " Liburan Ala Mama dan Papa"

( ) Legenda, dengan tema keserakahan, seperti " Asal Mula Candi Prambanan"

( ) Fabel, bertema pencarian jati diri, seperti " Kucing Siam"

( ) lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET KEBUTUHAN SISWA KELAS VII SMP TERHADAP MEDIA KOMIK CERITA ANAK DALAM PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI CERITA ANAK

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda cek (V) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.

   Contoh :

   (V) Ya.

   ( ) Tidak.

2. Jawaban yang kalian berikan boleh lebih dari satu.

   Contoh :

   ( ) Teks biasa.

   (V) Cerita bergambar.

   (V) Buku cerita.

3. Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, tuliskan jawaban kalian pada tempat yang telah tersedia.

   Contoh :

   (V) Lainnya, yaitu; **kadang senang kadang bosan.**

4. Berikan alasan secara singkat terhadap masing-masing jawaban yang kalian berikan pada tempat jawaban yang tersediakan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

III. Perlu Tidaknya Media untuk Mengapresiasi Cerita Anak

1. Kondisi atau situasi seperti apakah yang kalian inginkan saat pelaksanaan pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

   ( ) Tenang

   ( ) Ramai

   ( ) Lainnya

   Alasan : _____

   _____

2. Bagaimanakah sikap kalian ketika membaca teks cerita anak?

   ( ) Santai

   ( ) Biasa – biasa saja

   ( ) Tegang

   ( ) Lainnya, yaitu :

   Alasan : _____

   _____

3. Selama mambaca teks cerita anak, apa kegiatan yang kalian lakukan yang berhubungan dengan proses membaca cerita anak?

   ( ) Membaca sekilas

   ( ) Membaca intensif

   ( ) Lainnya, yaitu .....

   Alasan : _____

   _____

4. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru kalian dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

( ) Teks cerita anak

( ) Rekaman cerita anak

( ) Lainnya, yaitu.....

Alasan : _____

_____

5. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru kalian dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak sudah menarik?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

( ) Menarik

( ) Membosankan

( ) Biasa saja

( ) Lainnya, yaitu.....

Alasan : _____

_____

6. Bagaimanakah kesan kalian terhadap cara mengajar guru, terutama dalam materi mengapresiasi cerita anak?

( ) Menarik

( ) Membosankan

( ) Biasa saja

( ) Lainnya, yaitu....

Alasan : _____

_____

7. Bagaimanakah kesan kalian terhadap pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

( ) Menarik

( ) Membosankan

( ) Biasa saja

( ) Lainnya, yaitu....

Alasan : _____

_____

8. Berapa lamakah kira-kira waktu yang kalian perlukan untuk membaca satu buah teks cerita anak?

( ) 10 Menit

( ) 15 Menit

( ) 20 Menit

( ) Lainnya, yaitu....

Alasan : _____

_____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

9. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam memahami cerita anak?

( ) Ya

( ) Tidak

( ) Lainnya, yaitu....

Alasan : _____

_____

10. Apakah menurut kalian dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi cerita anak dibutuhkan media pembelajaran ?

( ) Perlu

( ) Tidak perlu

( ) Lainnya, yaitu....

Alasan : _____

_____

IV. Media Mengapresiasi Cerita Anak yang Dibutuhkan

1. Jenis media apakah yang kalian inginkan untuk digunakan dalam pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

( ) Teks biasa

( ) Cerita bergambar

( ) Buku cerita

( ) Lainnya, yaitu....

Alasan : _____

_____

2. Menurut kalian apakah jenis media komik sesuai dengan pembelajaran mengapresiasi cerita anak?

( ) ya

( ) tidak

( )lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

III. Harapan

1 Jika akan dikembangkan media untuk pembelajaran mengapresiasi cerita anak berupa komik, bentuk komik seperti apakah yang kalian sukai?

( ) *comic book* (buku komik)

( ) *comic strips* (komik lembaran)

( )lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

2 Jika berupa *comic book* (buku komik) ukuran buku komik seperti apa yang kalian inginkan?

( ) buku saku

( ) komik biasa

( ) ukuran buku standar

( ) lainnya, yaitu....

Alasan : _____

_____

3 Bagaimanakah bentuk sampul komik yang kalian sukai?

( ) berisi tulisan saja

( ) berisi tulisan dan gambar

( ) lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

4 Apakah sampul tersebut parlu diberi warna?

( ) ya

( ) tidak

( ) lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

5 Berkaitan dengan tulisan dalam komik tulisan manakah yang cocok menurut kalian?

( ) cerita anak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

( ) cerita anak

( ) cerita anak

( ) cerita anak

( ) lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

6 Cerita seperti apakah yang menurut kalian menarik untuk dikembangkan dalam komik?

( ) dongeng, dengan tema keluarga seperti " Hati yang Tulus"

( ) cerita rakyat, dengan tema keberanian seperti " Raksasa dan Timun Emas"

( ) cerpen, dengan tema budi pekerti seperti " Liburan Ala Mama dan Papa"

( ) Legenda, dengan tema keserakahan, seperti " Asal Mula Candi Prambanan"

( ) Fabel, bertema pencarian jati diri, seperti " Kucing Siam"

( ) lainnya, yaitu...

Alasan : _____

_____

PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET PENILAIAN
PROTOTIPE MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Nama guru / Ahli :
Spesifikasi keahlian :
Instansi :

Petunjuk Pengisian

1. Bapak / Ibu diharapkan memberi penilaian pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yamg telah disediakan.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda (V) pada rentangan angka – angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angka – angka tersebut adalah :
   Angka 4 : Sangat sesuai
   Angka 3 : Sesuai
   Angka 2 : Kurang sesuai
   Angka 1 : Tidak Sesuai
   Contoh :
   Sangat sesuai <.....> Tidak sesuai

4	3	2	1

3. Disamping penilaian pada format A, Bapak / Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap "Prototipe Media Komik Cerita Anak" yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran secara umum dituliskan pada angket format B.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

FORMAT A

DAFTAR PERTANYAAN

1 Menurut Bapak/Ibu, apakah ukuran media komik cerita anak sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

2 Menurut Bapak/Ibu, apakah tampilan sampul pada media komik cerita anak secara keseluruhan sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

3 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan warna sampul media komik cerita anak sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

4 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan ilustrasi gambar pada media komik cerita anak sudah serasi dengan judul dan mencerminkan isi komik?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

5 Menurut Bapak/Ibu, apakah jenis /*font* tulisan pada judul komik cerita anak sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6 Menurut Bapak/Ibu, apakah tata letak judul pada media komik cerita anak sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

7 Menurut Bapak/Ibu, apakah jenis/*font* tulisan nama penulis sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

8 Menurut Bapak/Ibu, apakah tata letak nama penulis sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

9 Menurut Bapak/Ibu, apakah tampilan media komik cerita anak di bagian belakang sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

10 Menurut Bapak/Ibu, apakah isi tulisan pada bagian belakang media komik cerita anak sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

11 Setelah sampul media, bagian dalam media dimulai dengan halaman judul, Menurut Bapak/Ibu apakah tampilan halaman judul sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

12 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan jenis/ *font* tulisan pada halaman judul sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

13 Menurut Bapak/Ibu, apakah tata letak judul cerita komik cerita anak pada halaman judul sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

14 Menurut Bapak/Ibu, apakah tata letak nama penulis pada halaman judul sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

15 Menurut Bapak/Ibu, apakah tata letak tulisan nama kerabat kerja pada halaman judul sudah sesuai?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

16 Setelah halaman judul, komik cerita anak dilengkapi dengan halaman prakata, menurut Bapak/ Ibu apakah tampilan halaman prakata secara keseluruhan sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

17 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan jenis tulisan/ *font* pada halaman prakata sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

18 Menurut Bapak/Ibu, apakah isi prakata sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

19 Setelah halaman prakata, media komik cerita anak dilengkapi dengan halaman daftar isi, menurut Bapak/ Ibu apakah tampilan halaman daftar isi secara keseluruhan sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

20 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan jenis tulisan/ *font* pada halaman daftar isi sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

21 Menurut Bapak/Ibu, apakah susunan daftar isi sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

22 Setelah halaman daftar isi, media komik cerita anak dilengkapi dengan halaman petunjuk belajar, menurut Bapak/ Ibu apakah tampilan petunjuk belajar secara keseluruhan sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

23 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan jenis tulisan/ *font* pada petunjuk belajar sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

24 Menurut Bapak/Ibu, apakah isi petunjuk belajar sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

25 Berkaitan dengan isi, menurut Bapak/Ibu apakah pemilihan ide cerita dalam media komik cerita anak sudah sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII SMP?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

26 Berkaitan dengan jenis atau *genre*, menurut Bapak/Ibu apakah jenis atau *genre* cerita anak yang dipilih untuk media komik cerita anak sudah sesuai untuk siswa kelas VII SMP?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

27 Berkaitan dengan tema, Menurut Bapak/Ibu apakah tema pada cerita anak yang dipilih untuk media komik cerita anak sudah sesuai kebutuhan siswa kelas VII SMP?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

PERPUSTAKAAN UNNES

28 Berkaitan dengan alur, menurut Bapak/Ibu apakah alur cerita anak dalam komik cerita anak sudah cukup menarik?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

29 Berkaitan dengan amanat, menurut Bapak/Ibu apakah amanat dalam media komik cerita anak mudah untuk dipahami?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

30 Berkaitan dengan ilustrasi gambar tokoh, menurut Bapak/Ibu apakah ilustrasi gambar tokoh dalam media komik cerita anak sudah sesuai?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

31 Berkaitan dengan ilustrasi gambar setting, menurut Bapak/Ibu apakah ilustrasi setting dalam media komik cerita anak sudah sesuai?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

32 Berkaitan dengan komposisi gambar, menurut Bapak/Ibu apakah komposisi gambar dalam media komik cerita anak sudah sesuai?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

33 Berkaitan dengan tata letak gambar, menurut Bapak/Ibu apakah tata letak gambar dalam media komik cerita anak sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

34 Berkaitan dengan tata letak kotak narasi dan balon dialog, menurut Bapak/Ibu apakah tata letak kotak narasi dan balon dialog dalam media komik cerita anak sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

35 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan jenis tulisan/ *font* pada narasi dan balon dialog komik cerita anak yakni *comic sans MS* sudah serasi ?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

36 Menurut Bapak/Ibu,apakah penggunaan bahasa pada media komik cerita anak sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa kelas VII SMP?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

37 Setelah komik inti, media komik cerita anak dilengkapi dengan catatan, menurut Bapak/ Ibu apakah tampilan halaman catatan secara keseluruhan sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

38 Menurut Bapak/Ibu, apakah pemilihan jenis tulisan/ *font* pada catatan sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

39 Menurut Bapak/Ibu, apakah isi halaman catatan sudah serasi?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

40 Berkaitan dengan gaya binding/ jilid, menurut Bapak/Ibu apakah gaya binding/ jilid media komik cerita anak sudah menarik?

Sangat serasi <.....> Tidak serasi

4	3	2	1

FORMAT B

Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Media Komik Cerita Anak

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL PENILAIAN AHLI TERHADAP PROTOTIPE MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Aspek	Indikator	Nilai
IV. Sampul Komik	h. Tampilan keseluruhan (2)	3
	i. Warna. (3)	3
	j. Ilustrasi gambar.(4)	2
	k. Bentuk tulisan.	
	• *Font* judul (5)	4
	• *Font* nama penulis (7)	3
	l. Tata letak tulisan.	
	a. Tata letak judul (6)	3
	b. Tata letak nama penulis (8)	3
	m. Tampilan sampul bagian belakang. (9)	3
	n. Isi tulisan pada sampul bagian belakang. (10)	3
V. Bentuk	c. Ukuran (1)	4
	d. Gaya jilid atau *binding* (40)	2
VI. Isi komik	VII. Tampilan halaman judul.	
	a. Tampilan keseluruhan (11)	3
	b. Jenis tulisan halaman judul (12)	3
	c. Tata letak judul (13)	3
	d. Tata letak nama penulis (14)	3
	e. Tata letak nama kerabat kerja (15)	3
	VIII. Tampilan halaman prakata.	
	a. Tampilan (16)	4
	b. Jenis tulisan (17)	4
	c. Isi (18)	2
	IX. Tampilan daftar isi.	
	a. Tampilan (19)	
	b. Jenis tulisan (20)	3
	c. Susunan (21)	3
		3
	X. Tampilan halaman petunjuk belajar.	
	a. Tampilan (22)	
	b. Jenis tulisan (23)	3
	c. Isi (24)	3
		3
	XI. Komik	
	m. Ide cerita. (25)	
	n. Jenis cerita. (26)	4
	o. Tema cerita. (27)	2
	p. Alur cerita. (28)	3

	q. Amanat cerita. (29) r. Ilustrasi gambar tokoh. (30) s. Ilustrasi gambar latar/ setting. (31) t. Komposisi gambar.(32) u. Tata letak gambar. (33) v. Tata letak kotak narasi. (34) w. Tulisan. (35) x. Penggunaan bahasa. (36) XII. Tampilan halaman catatan a.Tampilan (37) b.Jenis tulisan (38) c.Isi (39)	2 4 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3
Skor		121
Nilai		75,62

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL PENILAIAN GURU TERHADAP PROTOTIPE MEDIA KOMIK CERITA ANAK
(SMP Negeri 1 Gubug)

Aspek	Indikator	Nilai
I Sampul Komik	a. Tampilan keseluruhan (2)	4
	b. Warna. (3)	4
	c. Ilustrasi gambar.(4)	3
	d. Bentuk tulisan.	
	• *Font* judul (5)	4
	• *Font* nama penulis (7)	4
	e. Tata letak tulisan.	
	• *Tata* letak judul (6)	4
	• Tata letak nama penulis (8)	3
	f. Tampilan sampul bagian belakang. (9)	3
	g. Isi tulisan pada sampul bagian belakang. (10)	3
II Bentuk	a. Ukuran (1)	4
	b. Gaya jilid atau *binding* (40)	2
III Isi komik	I. Tampilan halaman judul.	
	d. Tampilan keseluruhan (11)	3
	e. Jenis tulisan halaman judul (12)	3
	f. Tata letak judul (13)	3
	g. Tata letak nama penulis (14)	3
	h. Tata letak nama kerabat kerja (15)	3
	II. Tampilan halaman prakata.	
	i. Tampilan (16)	3
	j. Jenis tulisan (17)	3
	k. Isi (18)	3
	III. Tampilan daftar isi.	
	l. Tampilan (19)	
	m. Jenis tulisan (20)	4
	n. Susunan (21)	4
		4
	IV. Tampilan halaman petunjuk belajar.	
	o. Tampilan (22)	
	p. Jenis tulisan (23)	4
	q. Isi (24)	3
		4
	V. Komik	
	i. Ide cerita. (25)	
	ii. Jenis cerita. (26)	4
	iii. Tema cerita. (27)	3
	iv. Alur cerita. (28)	4

	v. Amanat cerita. (29) vi. Ilustrasi gambar tokoh. (30) vii. Ilustrasi gambar latar/ setting. (31) viii. Komposisi gambar.(32) ix. Tata letak gambar. (33) x. Tata letak kotak narasi. (34) xi. Tulisan. (35) xii. Penggunaan bahasa. (36) VI. Tampilan halaman catatan r. Tampilan (37) s. Jenis tulisan (38) t. Isi (39)	3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3
Skor		141
Nilai		88,12

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL PENILAIAN GURU TERHADAP PROTOTIPE MEDIA KOMIK CERITA ANAK
(SMP Nusantara 1 Gubug)

Aspek	Indikator	Nilai
I Sampul Komik	a. Tampilan keseluruhan (2)	4
	b. Warna. (3)	3
	c. Ilustrasi gambar.(4)	3
	d. Bentuk tulisan.	
	• *Font* judul (5)	4
	• *Font* nama penulis (7)	3
	h. Tata letak tulisan.	
	• *Tata* letak judul (6)	4
	• Tata letak nama penulis (8)	3
	i. Tampilan sampul bagian belakang. (9)	4
	j. Isi tulisan pada sampul bagian belakang. (10)	3
II Bentuk	a. Ukuran (1)	4
	b. Gaya jilid atau *binding* (40)	3
III Isi komik	I. Tampilan halaman judul.	
	u. Tampilan keseluruhan (11)	3
	v. Jenis tulisan halaman judul (12)	3
	w. Tata letak judul (13)	4
	x. Tata letak nama penulis (14)	4
	y. Tata letak nama kerabat kerja (15)	4
	II. Tampilan halaman prakata.	
	z. Tampilan (16)	3
	aa. Jenis tulisan (17)	4
	bb. Isi (18)	2
	I. Tampilan daftar isi.	
	cc. Tampilan (19)	4
	dd. Jenis tulisan (20)	3
	ee. Susunan (21)	4
	IV. Tampilan halaman petunjuk belajar.	
	ff. Tampilan (22)	
	gg. Jenis tulisan (23)	3
	hh. Isi (24)	4
		3
	V. Komik	
	a. Ide cerita. (25)	
	b. Jenis cerita. (26)	4
	c. Tema cerita. (27)	4

	d. Alur cerita. (28) e. Amanat cerita. (29) f. Ilustrasi gambar tokoh. (30) g. Ilustrasi gambar latar/ setting. (31) h. Komposisi gambar.(32) i. Tata letak gambar. (33) j. Tata letak kotak narasi. (34) k. Tulisan. (35) l. Penggunaan bahasa. (36) VI.Tampilan halaman catatan ii. Tampilan (37) jj. Jenis tulisan (38) kk. Isi (39)	3 3 4 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4
Skor		140
Nilai		87,5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PEDOMAN OBSERVASI GURU

TES UJI COBA MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/ Tanggal :...../.....

Nama Guru: Sekolah:	Check list (v)		Keterangan
Faktor- faktor yang diteliti	Ya	Tidak	
6 Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi penguatan dan pertanyaan			
7 Guru memberi penjelasan kepada siswa			
8 Guru menggunakan media sebagai variasi pembelajaran			
9 Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan			
10 Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik			

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI GURU

TES UJI COBA MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Keterangan : Pra Pemberlakuan

Nama Guru: Sekolah: SMP N 1 Gubug	Check list (v)		Keterangan
Faktor- faktor yang diteliti	Ya	Tidak	
11 Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi penguatan dan pertanyaan	V		
12 Guru memberi penjelasan kepada siswa	V		
13 Guru menggunakan media sebagai variasi pembelajaran		V	
14 Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan		V	
15 Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik	V		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

PEDOMAN OBSERVASI GURU

TES UJI COBA MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Keterangan : Pemberlakuan Media

Nama Guru: Sekolah: SMP N 1 Gubug	Check list (v)		Keterangan
Faktor- faktor yang diteliti	Ya	Tidak	
1 Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi penguatan dan pertanyaan	V		
2 Guru memberi penjelasan kepada siswa	V		
3 Guru menggunakan media sebagai variasi pembelajaran	V		
4 Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan	V		
5 Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik	V		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL OBSERVASI GURU

TES UJI COBA MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Keterangan : Pra Pemberlakuan Media

Nama Guru: Sekolah: SMP Nusantara 1 Gubug	Check list (v)		Keterangan
Faktor- faktor yang diteliti	Ya	Tidak	
16 Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi penguatan dan pertanyaan	✓		
17 Guru memberi penjelasan kepada siswa	✓		
18 Guru menggunakan media sebagai variasi pembelajaran		✓	
19 Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan		✓	
20 Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik		✓	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL OBSERVASI GURU

TES UJI COBA MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Keterangan : Pemberlakuan Media

Nama Guru: Sekolah: SMP Nusantara 1 Gubug	Check list (v)		Keterangan
Faktor- faktor yang diteliti	Ya	Tidak	
1. Guru merespon kemampuan siswa dengan memberi penguatan dan pertanyaan	✓		
2. Guru memberi penjelasan kepada siswa	✓		
3. Guru menggunakan media sebagai variasi pembelajaran	✓		
4. Guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan	✓		
5. Guru membuka dan menutup pembelajaran dengan baik	✓		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PEDOMAN OBESERVASI SISWA PEMBERLAKUAN MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran :
Hari/ Tanggal :
Sekolah :
Kelas :

Berilah tanda *chek list* (v) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	No Respon den	Aspek Penilaian				
		Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
	Jumlah					
	%					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBESERVASI SISWA PEMBERLAKUAN MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal :
Sekolah :SMP Nusantara 1 Gubug
Kelas : VII B
Keterangan : Pra Pemberlakuan Media

Berilah tanda *chek list* (v) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	No Responden	Aspek Penilaian				
		Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
1	R-1	✓	✓	✓	✓	
2	R-2	✓			✓	
3	R-3	✓			✓	
4	R-4			✓	✓	
5	R-5	✓			✓	
6	R-6	✓				
7	R-7	✓	✓			
8	R-8			✓	✓	✓
9	R-9	✓			✓	
10	R-10	✓				
11	R-11				✓	
12	R-12	✓	✓	✓		✓
13	R-13	✓				
14	R-14			✓	✓	
15	R-15		✓		✓	
16	R-16	✓			✓	
17	R-17	✓			✓	✓
18	R-18	✓		✓		✓
19	R-19			✓		
20	R-20	✓		✓		
21	R-21	✓				
22	R-22	✓				
23	R-23		✓			
24	R-24			✓		✓
25	R-25		✓			
	Jumlah					
	%	16	6	9	12	5
		64%	24%	36%	48%	20%

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL OBESERVASI SISWA PEMBERLAKUAN MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal :
Sekolah :SMP Negeri 1 Gubug
Kelas : VII F
Ket : Pra Pemberlakuan Media
Berilah tanda *chek list* (v) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	No Respon den	Aspek Penilaian				
		Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
1	R-1			✓		
2	R-2					
3	R-3	✓				✓
4	R-4	✓				✓
5	R-5	✓				
6	R-6	✓			✓	
7	R-7	✓				
8	R-8	✓			✓	
9	R-9	✓				
10	R-10	✓		✓		✓
11	R-11	✓				
12	R-12	✓				
13	R-13	✓			✓	
14	R-14	✓				
15	R-15				✓	
16	R-16				✓	
17	R-17					
18	R-18	✓				
19	R-19				✓	
20	R-20	✓				
21	R-21	✓				
22	R-22	✓	✓	✓		
23	R-23	✓				
24	R-24	✓				
25	R-25	✓				
26	R-26			✓		
27	R-27				✓	
28	R-28					
29	R-29	✓	✓			
30	R-30		✓			
31	R-31	✓			✓	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

32	R-32				✓	
33	R-33					
34	R-34				✓	✓
35	R-35	✓				✓
36	R-36	✓				
37	R-37		✓		✓	✓
38	R-38	✓		✓		
39	R-39					
40	R-40		✓	✓		
	Jumlah	24	5	6	11	6
	%	61,5%	12,8%	15,38%	28,2%	15,38%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBESERVASI SISWA PEMBERLAKUAN MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal :
Sekolah :SMP Nusantara 1 Gubug
Kelas : VII B
Keterangan : Pemberlakuan Media

Berilah tanda *chek list* (v) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	No Responden	Aspek Penilaian				
		Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
1	R-1	✓	✓	✓	✓	✓
2	R-2	✓	✓		✓	✓
3	R-3	✓		✓	✓	
4	R-4	✓		✓	✓	✓
5	R-5	✓	✓		✓	✓
6	R-6	✓			✓	✓
7	R-7	✓	✓		✓	✓
8	R-8	✓		✓		✓
9	R-9	✓			✓	✓
10	R-10	✓			✓	✓
11	R-11				✓	✓
12	R-12	✓	✓	✓		✓
13	R-13	✓				✓
14	R-14			✓	✓	✓
15	R-15		✓		✓	✓
16	R-16	✓			✓	
17	R-17	✓			✓	✓
18	R-18	✓		✓		
19	R-19			✓		✓
20	R-20	✓		✓		✓
21	R-21	✓			✓	✓
22	R-22	✓		✓		✓
23	R-23		✓		✓	
24	R-24			✓		✓
25	R-25		✓		✓	✓
	Jumlah					
	%	18	8	11	18	21
		72% Meningkat 8%	32% Meningkat 8%	44 Meningkat 8%	7 Meningkat 24%	84 Meningkat 64%

PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL OBESERVASI SISWA PEMBERLAKUAN MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal :
Sekolah :SMP Negeri 1 Gubug
Kelas : VII F
Ket : Pemberlakuan Media
Berilah tanda *chek list* (v) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	No Respon den	Aspek Penilaian				
		Siswa mendengarkan penjelasan guru	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	Siswa aktif menjawab pertanyaan	Siswa mengapresiasi cerita anak dengan aktif	Siswa merespon positif media pembelajaran
1	R-1	✓		✓	✓	
2	R-2	✓		✓	✓	
3	R-3	✓			✓	✓
4	R-4	✓	✓			✓
5	R-5	✓		✓		
6	R-6	✓	✓		✓	
7	R-7	✓				
8	R-8	✓			✓	
9	R-9	✓	✓			
10	R-10	✓		✓		✓
11	R-11	✓		✓		
12	R-12	✓				
13	R-13	✓	✓		✓	
14	R-14	✓				
15	R-15			✓	✓	
16	R-16	✓			✓	
17	R-17			✓		
18	R-18	✓			✓	
19	R-19				✓	
20	R-20	✓				
21	R-21	✓			✓	
22	R-22	✓	✓	✓	✓	
23	R-23	✓			✓	
24	R-24	✓	✓		✓	
25	R-25	✓				
26	R-26			✓		
27	R-27	✓			✓	
28	R-28		✓		✓	
29	R-29	✓	✓			
30	R-30		✓			
31	R-31	✓		✓	✓	

PERPUSTAKAAN UNNES

32	R-32				✓	✓
33	R-33	✓			✓	✓
34	R-34		✓		✓	
35	R-35	✓				✓
36	R-36	✓			✓	✓
37	R-37		✓		✓	
38	R-38	✓		✓		✓
39	R-39		✓			✓
40	R-40	✓	✓	✓		✓
	Jumlah	30	13	14	22	22
	%	76,92%	33,3%	35,89%	58,4%	56,4%
	Peningkatan	15,92%	20,5%	20,51%	28,2%	41,02%

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

JURNAL SISWA UJI COBA MEDIA KOMIK CERITA ANAK

Nama :.....
Kelas :.....
No. Responden :.....

1. Bagaimanakah kesan kalian dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru? Beri alasan!
   .....
   .....
   .....

2. Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran mengapresiasi cerita anak dengan media yang diberikan oleh guru? Beri alasan!
   .....
   .....
   .....

3. Bagaimanakah kesan kalian terhadap materi mengapresiasi cerita anak dengan menggunakan media komik? Beri alasan!
   .....
   .....
   .....

4. Apakah kalian merasa kesulitan dalam mengapresiasi komik cerita anak tersebut? Beri alasan!
   .....
   .....
   .....

5. Bagaimanakah pesan kalian terhadap kegiatan pembelajaran mengapresiasi cerita anak yang akan datang?
   .....
   .....
   .....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

JURNAL GURU

Sekolah :

Kelas/ Semester :

Hari/ Tanggal :

1 Menurut Bapak/ Ibu bagaimanakah respon siswa terhadap media komik cerita anak?

Jawab:.....

.....

2 Bagaimanakah respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab:.....

.....

3 Bagaimanakah situasi pembelajaran yang berlangsung?

Jawab:.....

.....

4 Bagaimanakah sikap atau tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran?

Jawab:.....

.....

5 Bagaimanakah harapan Bapak/ Ibu terhadap pembelajaran mengapresiasi cerita anak selanjutnya?

Jawab:.....

.....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

NILAI TES UJI COBA KOMIK CERITA ANAK DALAM PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI CERITA ANAK

Sekolah : SMP Negeri 1 Gubug
Kelas : VII F
Keterangan : Pra Pemberlakuan media

No	Kode responden	Aspek Penilaian										skor	nilai	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	R-1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	30	60	kurang
2	R-2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	28	56	kurang
3	R-3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	35	70	cukup
4	R-4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	29	58	kurang
5	R-5	4	5	5	3	4	3	3	3	3	3	36	72	cukup
6	R-6	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	35	70	cukup
7	R-7	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	32	64	kurang
8	R-8	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	36	72	cukup
9	R-9	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	72	cukup
10	R-10	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36	72	cukup
11	R-11	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	72	cukup
12	R-12	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36	72	cukup
13	R-13	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	34	68	cukup
14	R-14	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	35	70	cukup
15	R-15	3	4	2	4	3	3	4	4	5	4	36	72	cukup
16	R-16	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	40	80	baik
17	R-17	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	36	72	cukup
18	R-18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32	64	kurang
19	R-19	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	31	62	kurang
20	R-20	5	5	2	5	5	4	2	3	3	3	37	74	cukup
21	R-21	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	32	64	kurang
22	R-22	3	3	2	2	3	3	4	3	5	4	32	64	kurang
23	R-23	4	5	3	2	4	3	3	3	3	3	33	68	cukup
24	R-24	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	29	58	kurang
25	R-25	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33	66	cukup
26	R-26	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	72	cukup
27	R-27	3	3	2	2	5	4	3	3	4	4	33	66	cukup
28	R-28	3	4	2	5	3	3	3	2	3	4	32	64	kurang
29	R-29	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	29	58	kurang
30	R-30	3	3	2	5	3	4	3	3	3	3	32	64	kurang
31	R-31	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	25	50	sangat kurang
32	R-32	5	4	2	5	3	3	2	3	3	4	34	34	cukup
33	R-33	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	33	66	cukup
34	R-34	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	29	58	kurang
35	R-35	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	32	66	kurang

36	R-36	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	29	58	kurang
37	R-37	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	33	88	cukup
38	R-38	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	68	cukup
39	R-39	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	29	58	kurang
	Nilai rata-rata = 2572 : 39 = 65,9												66	Cukup

Keterangan :

1 = menemukan tokoh dan penokohan cerita anak

2 = menemukan latar cerita anak

3 =menemukan alur cerita anak

4 =menemukan hal yang menarik

5 = kesesuaian isi

6 = penggunaan bahasa

7 = keruintutan cerita

8 = intonasi

9 = Kelancaran

10 = Mimik

R = kode responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

NILAI TES UJI COBA KOMIK CERITA ANAK DALAM PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI CERITA ANAK

Sekolah : SMP Negeri 1 Gubug
Kelas : VII F
Keterangan : Pemberlakuan media

No	Kode responden	Aspek Penilaian										skor	nilai	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	R-1	4	4	3	3	4	4	7	4	4	3	36	72	Cukup
2	R-2	3	4	2	5	3	3	4	2	3	3	32	64	Kurang
3	R-3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	39	78	Baik
4	R-4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	2	35	70	Cukup
5	R-5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	41	82	Baik
6	R-6	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	41	82	Baik
7	R-7	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	39	78	Baik
8	R-8	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	41	82	Baik
9	R-9	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	40	80	Baik
10	R-10	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	41	82	Baik
11	R-11	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
12	R-12	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	43	86	Sangat Baik
13	R-13	4	5	4	4	3	4	5	4	3	5	41	82	Baik
14	R-14	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	41	82	Baik
15	R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	82	Baik
16	R-16	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	44	88	Sangat baik
17	R-17	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	42	84	Baik
18	R-18	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	42	84	Baik
19	R-19	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	45	90	Sangat baik
20	R-20	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	44	88	Sangat baik
21	R-21	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	72	Cukup
22	R-22	5	5	3	3	3	4	5	4	5	3	43	86	Sangat baik
23	R-23	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	40	80	Baik
24	R-24	5	4	5	3	4	4	3	3	4	5	39	78	Baik
25	R-25	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	41	82	Baik
26	R-26	5	4	3	5	5	4	3	3	5	5	42	84	Baik
27	R-27	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	92	Sangat baik
28	R-28	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	36	72	Cukup
29	R-29	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	41	82	Baik
30	R-30	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	33	66	Cukup
31	R-31	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	43	86	Sangat

														baik
32	R-32	5	4	3	5	3	4	3	3	3	4	37	72	Cukup
33	R-33	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	34	68	Cukup
34	R-34	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	68	Cukup
35	R-35	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	37	74	Cukup
36	R-36	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	39	78	Baik
37	R-37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	76	Baik
38	R-38	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	76	Baik
39	R-39	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	37	74	Cukup
	Nilai rata-rata = 3120 : 39 = 80												80	

Keterangan :

11 = menemukan tokoh dan penokohan cerita anak

12 = menemukan latar cerita anak

13 =menemukan alur cerita anak

14 =menemukan hal yang menarik

15 = kesesuaian isi

16 = penggunaan bahasa

17 = keruintutan cerita

18 = intonasi

19 = Kelancaran

20 = Mimik

R = kode responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

NILAI TES UJI COBA KOMIK CERITA ANAK DALAM PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI CERITA ANAK

Sekolah : SMP Nusantara 1 Gubug
Kelas : VII B
Keterangan : Pra Pemberlakuan Media

No	Kode responden	Aspek Penilaian										skor	nilai	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	R-1	4	5	3	2	4	3	3	3	3	3	33	66	Cukup
2	R-2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	29	58	Kurang
3	R-3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33	66	Cukup
4	R-4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36	72	Cukup
5	R-5	3	3	2	2	5	4	3	3	4	4	33	66	Cukup
6	R-6	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	36	72	Cukup
7	R-7	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	30	60	Kurang
8	R-8	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	29	58	Kurang
9	R-9	5	3	2	4	4	3	3	4	3	2	33	66	Cukup
10	R-10	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	31	62	Kurang
11	R-11	5	5	2	5	5	4	2	3	3	3	37	66	Cukup
12	R-12	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	32	64	Kurang
13	R-13	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	32	64	Kurang
14	R-14	3	3	2	2	3	3	4	3	5	4	32	64	Kurang
15	R-15	3	4	2	5	3	3	3	2	3	4	32	64	Kurang
16	R-16	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	29	58	Kurang
17	R-17	3	3	2	5	3	4	3	3	3	3	32	64	Kurang
18	R-18	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	25	50	Sangat Kurang
19	R-19	5	4	2	5	3	3	2	3	3	4	34	68	Cukup
20	R-20	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	27	54	Kurang
21	R-21	5	5	2	4	3	3	4	2	4	2	34	68	Cukup
22	R-22	3	5	2	2	3	3	3	3	3	2	29	58	Kurang
23	R-23	5	3	2	2	2	3	3	4	3	4	31	62	Kurang
24	R-24	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	25	50	Sangat Kurang
25	R-25	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	33	66	Cukup
	Nilai rata-rata= 1500: 25 = 60												60	Kurang

Keterangan :
1 = menemukan tokoh dan penokohan cerita anak
2 = menemukan latar cerita anak
3 =menemukan alur cerita anak
4 =menemukan hal yang menarik
5 = kesesuaian isi
6 = penggunaan bahasa
7 = keruintutan cerita
8 = intonasi
9 = Kelancaran
10 = Mimik
R = kode responden

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

NILAI TES UJI COBA KOMIK CERITA ANAK DALAM PEMBELAJARAN MENGAPRESIASI CERITA ANAK

Sekolah : SMP Nusantara 1 Gubug
Kelas : VII B
Keterangan : Pemberlakuan Media

No	Kode responden	Aspek Penilaian										skor	nilai	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	R-1	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	40	80	Baik
2	R-2	5	4	5	3	4	4	3	3	4	5	40	80	Baik
3	R-3	5	3	5	4	3	4	3	4	4	4	39	78	Baik
4	R-4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	41	82	Baik
5	R-5	5	4	3	5	5	4	3	3	5	5	42	84	Baik
6	R-6	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	44	88	Sangat Baik
7	R-7	5	5	4	3	4	3	3	4	4	5	39	78	Baik
8	R-8	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	41	82	Baik
9	R-9	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	43	86	Sangat Baik
10	R-10	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	45	90	Sangat Baik
11	R-11	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	44	88	Sangat Baik
12	R-12	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	72	Cukup
13	R-13	5	5	5	4	3	4	5	4	5	3	43	86	Sangat Baik
14	R-14	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	42	84	Baik
15	R-15	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46	92	Sangat Baik
16	R-16	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	36	72	Cukup
17	R-17	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	41	82	Baik
18	R-18	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	33	66	Cukup
19	R-19	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	43	86	Sangat Baik
20	R-20	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	40	80	Baik
21	R-21	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	41	82	Baik
22	R-22	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	41	82	Baik
23	R-23	5	5	4	2	4	4	3	4	3	4	38	76	Baik
24	R-24	5	5	5	3	2	3	3	3	3	3	35	70	Cukup
25	R-25	5	5	3	4	4	3	4	3	3	4	38	76	Baik
	Nilai rata-rata												80,8 = 81	Baik

PERPUSTAKAAN UNNES